

# **Lintas Memori Untuk Mengabdi**

Penulis:

Heru Kurniawan, Ratih Mustika Ayu Kenconu Wungu, Pika Agustin, Ranti Octavia, Nana Aprina, Zelta Andriani, Ledy Nur Veronica, Muhardi Gunawan, Wike Rahayu Amelia, Mariska Amelia

Editor:

Sepri Yunarman, M.Si.



CV BRIMEDIA GLOBAL

# **Lintas Memori Untuk Mengabdi**

**Juni-2023.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

86hlm: 18x25

**ISBN**

978-623-8055-47-0

Penulis:

Heru Kurniawan, Ratih Mustika Ayu Kenconu Wungu, Pika Agustin, Ranti Octavia, Nana Aprina, Zelta Andriani, Ledy Nur Veronica, Muhardi Gunawan, Wike Rahayu Amelia, Mariska Amelia

Editor:

Sepri Yunarman, M.Si.

**Penerbit:**

CV Brimedia Global

**Redaksi:**

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

**Anggota IKAPI**

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub*

Rasa syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayahnya serta kesehatan, Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan keberkahan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Semoga keselamatan dan keberkahan senantiasa menyertai kita semua. Dengan salawat dan salam ini, kami mengawalinya dengan harapan bahwa segala yang akan diungkapkan di dalamnya mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT.

Buku "LINTAS MEMORI KALA MENGABDI" adalah sebuah buku yang menceritakan tentang Desa sendawar merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Semidang alas maras kabupaten Seluma. Terdiri dari 3 Dusun yakni Dusun 1,2 dan 3. Desanya lumayan bagus jalannya juga tidak ada yang buruk dan signalnya juga lancar saja kecuali jika ada hujan yang lumayan deras maka signalnya akan sedikit buruk tak jarang juga apabila terjadi hujan dan disertai angin maka listriknya akan padam. Lalu, cerita menarik apa yang berjalan beriringan di sendawar? masih misteri

Akhir kata kami mengucapkan terimakasih kepada para pembaca yang telah membaca dengan seksama buku ini. Kami berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub*

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	1
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
♣ Cerita di balik rumah posko .....	5
♣ Tradisi Nuju Likur .....	
♣ Behind old mother's story .....	
♣ Sepenggal kisahku .....	
♣ Sedikit pengalaman .....	
♣ Seuntai perjalananku.....	
♣ Pengalaman dibalik perjalanan .....	
♣ Sepenggal cerita .....	
♣ Singkat tapi melekat .....	
♣ A litte beautiful story .....	



## **CERITA DIBALIK RUMAH POSKO**

Suatu kisah yang terjadi dirumah posko yang kami tempati didesa sendawar tepat kita menjalankan suatu pengabdian masyarakat. hari itu suasana pada malam itu cukup tenang seperti hari-hari biasanya. Di ruangan tempat pengabdian masyarakat kami yang lumayan cukup luas ini, sebuah lampu menyala tepat di atas kepala. Jika memandang disekeliling ruangan, sudut-sudut rumah terlihat gelap. Kami bersepuluh duduk melingkar di atas karpet sembari menikmati hidangan makan malam. Suara sendok yang beradu dengan piring, tutup stoples yang terbuka dan tertutup, serta sendawa beberapa orang sebagai pengganti alunan musik di sebuah restoran yang menemani santap malam kami. Satu-persatu dari kami mulai meletakkan piring tanda berakhirnya santap malam ini. heru yang duduk di sebelahku mulai membuka suara.

“Berhubung tadi siang guru ngaji nggak ada, kalau besok gimana?” matanya menatap sekeliling untuk mencari tanggapan. Aku mengangguk, diikuti beberapa orang. Mengingat esok hari, sesuai jadwal kegiatan yang telah ada

kami akan mengajar ngaji anak-anak didesa tersebut. maka tidak masalah jika kegiatan biasanya diganti kegiatan yang lain.

“Gimana, Muh?” tanya Heru pada muhardi yang mulutnya masih mengunyah. Hanya dia yang masih sibuk dengan makanannya.

“Iya udah nggak papa, gampang.” ucap Muhardi selaku ketua kelompok pengabdian masyarakat kami.

“Eh her, besok anak-anak ngaji tetap dua puluh orangkan? Jadi masing-masing anggota dapat dua anak ngaji?” Muhardi meyakinkan heru sebagai anggota kelompok yang mengetahui tentang desa ini. Hampir semua hal yang berhubungan dengan desa ini, seperti program kerja dan kegiatan yang ada di desa diketahui oleh heru.

“Iya, tadi Alex bilangya gitu. Jadi dia bakal bawa teman-temannya besok,” jelas heru singkat. Alex adalah anak kecil yang tinggal didepan Posko pengabdian masyarakat kami, dan dia senang sekali bermain dan mengunjungi kami.

“Udah kan? Ayo cerita-cerita kayak kemarin lagi dong!” heru mengernyitkan dahi mendengar ajakan Muhardi . Kemarin aku sempat kembali ke tempat kos karena sakit, jadi tidak mengetahui cerita apa yang telah mereka bagikan.

“Kalian cerita apa emang?” tanyaku spontan.

“Oh iya, kemarin Muhardi nggak ikut ya?” balas Nana sembari menyuapkan sesendok nasi.

“Iya, kemarin muhardi kan balik ke kos,” zelta menambahi.

“Tahu nggak, kemarin kita semalaman ngomongin cerita horror Muh. Terus habis itu, kita ke kamar mandi bareng-bareng. Kami kedatangan tamu dari tetangga depan posko sebut saja namanya pak Tono.” Dia membagikan cerita horror tentang daerah sendawar ini sekaligus menjelaskan tentang kematian seorang datuk yang dulunya tinggal dirumah ini jadi datuk-datuk tersebut dulunya sangat cerewet nah kira-kira selama kalian tinggal diposko ini kalian pernah ketemu almarhum tidak? Tanya pak Tono terhadap kami . kami pun mulai sedikit merinding tapi disisi lain kami juga penasaran akan cerita horor itu. Ditambah suasana rumah tradisional tempat Posko kami, menambah kengerian sehingga siapapun tidak ada yang berani untuk ke kamar mandi sendirian.

tidak hanya itu pak Tono juga menceritakan tentang gadis yang meninggal dibelakang masjid sadar yakni masjid yang kami gunakan untuk mengajar ngaji anak-anak biasanya. ia menjelaskan bahwa dulunya gadis itu meninggal karena bunuh diri dan arwahnya pun bergentayangan hingga empat puluh hari sampai-sampai tidak ada orang yang berani kemasjid sendirian . dia juga menceritakan mengenai

jembatan yang ada disamping posko kami bahwasanya jembatan itu dulu juga angker tapi alhamdulillahnya sekarang udah banyak remaja yang menjadikan jembatan itu sebagai tempat tongkrongan dimalam hari jadi sudah tidak ada gangguan-gangguan lagi mistis lagi .

“Eh ini beneran mau cerita lagi?” tanya Nana, si cewek cantik yang penakut hehe.

“Iya, kan ada kalian, nanti cuci piring sekalian nemenin cewek-cewek ke kamar mandi.” Singkat cerita pak Tono tadi pun melanjutkan ceritanya kembali.

“Yaudah saya lanjutkan lagi ya ceritanya jadi gini....” Kami semua memperhatikan pak Tono yang memulai ceritanya kembali .

Jadi Awalnya di desa sendawar ini ada tempat pemancingan yang lokasinya terdapat diujung desa. namun para pemancing akan diganggu oleh makhluk halus ketika tidak menghidupkan rokok, padahal ikan-ikannya sangat banyak namun setiap pemancing harus membawa teman tidak boleh datang sendirian. orang yang mancing pun orang-orang yang punya mental kuat karna dia akan mengalami kajadian mistis selama ia memancing. Pak Tono banyak menceritakan kisah-kisah horor lainnya. Aku yang merasakan kengerian oleh cerita pak Tono itu Kepalaiku langsung membayangkan sekaligus kengerian yang terjadi.



Di tengah-tengah suasana yang serius ini, kami dikejutkan dengan suara anjing yang lewat disamping posko kami, diikuti dengan suara gongongan anjing disebrang jalan. Kami pun mencoba tidak menghiraukan hal tersebut karena memang sudah biasa. Di rumah ini banyak sekali anjing-anjing yang berkeliaran di samping maupun depan posko.

“Eh tunggu, perasaan aku kok semakin enggak enak ya dari sebelumnya.” Suara berat Heru membuatku dan juga teman-teman menoleh ke arah pojok ruangan yang tampak gelap.

“Apa sih, nggak usah mengada-ngada deh. Kamu ni bikin kami tambah takut aja sih.” Nana membantah ucapan Heru yang terkesan menakut-nakuti kami. Tatapan yang Heru berikan saat melihat pojok ruangan itu, sukses membuat bulu kudukku berdiri.

Suasana yang sejak awal sudah mencekam makin bertambah oleh cerita yang diceritakan oleh pak Tono. Apalagi setelah aku melihat jam sudah menunjukkan pukul sebelas malam. “Nah, karena sudah malam, kita tidur aja sekarang. Ayo-ayo! yang cowok, jangan lupa cuci piringnya ya!” Ranti kembali menjelaskan sembari menunjukan tumpukan piring kotor.

Aku pun masih mempunyai rasa penasaran yang menggajal dihatiku perihal tempat pemancingan didesa

sendawar ini yang tadi diceritakan oleh tetangga cowok depan posko kami. Namun, aku mengurungkan niat dan memilih ikut siap-siap tidur bersama teman-teman yang lain. Sesekali aku melirik kesudut-sudut ruangan yang ada diposko untuk memastikan sesuatu yang aku sendiri tidak tahu.

Keesokannya, sama seperti hari sebelumnya kami berkumpul untuk makan bersama setelah itu mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sekaligus kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah pertemuan malam ini, kami segera berbenah. Seperti biasa teman-teman cowok akan mulai mencuci piring sebagai pembagian tugas, karena para cewek sudah memasak makanan.

Setelah beberapa hari kemudian terjadilah keganjalan-keganjalan dirumah posko kami dan kami juga merasakan hawa yang berbeda dari hari-hari biasanya ,entah menapa aku pun langsung teringat dengan kata-kata pak Tono waktu itu yang sempat menceritakan bahwasanya diposko kami empat bulan yang lalu ada datuk yang meninggal dunia. selain itu aku pun merasakan keganjalan-keganjalan lainnya . jadi begini ada suatu ketika aku mandi dikamar mandi yang biasa kami tumpangi mandi nah tetiba dipertengahan mandi aku mendengar ada ketukan pintu “ tok tok tok” karena keran yang ada dikamar mandi itu sangat deras maka aku mencoba untuk mematikannya terlebih dahulu terus aku menjawab :

“ iaa.. siapa ya ? dari luar pintu pun tidak ada yang menjawab dan akhirnya pun aku melanjutkan mandi kembali . selang beberapa menit kemudian pintu itu berbunyi lagi seperti ada orang yang mengetok pintu .

“tok..tok..tok”spontan aku pun menjawab siapa sih ganggu aja deh. Seketika aku memetika keran kembali setelah itu aku merasa dikerjain sama teman-teman satu poskoku . aku pun tidak menghiraukannya lagi .

setelah itu pun pintu kamar mandi diketok kembali tapi disaat itu aku sudah ganti baju dan dengan kesalnya aku membuka pintunya. Dan setelah aku melihat kearah luar, diluar pun tidak ada siapa-siapa bahkan sangat sepi . aku pun belum mau seudzon terlebih dahulu .

Singkat cerita aku pun menanyakan hal tersebut kepada teman-teman yang ada diposkoku .. “ Heh gesss.. siapa yang tadi ketok-ketok pintu pas aku mandi?”

Mereka pun malah kebingungan dan mereka mengatakan bahwasanya kami belum ada yang keluar dari posko apa lagi ke kamar mandi . karena penasaran aku pun menanyakan hal itu kepada Heru dan Muharadi mereka juga mengatakan bahwa mereka dari tadi didalam posko dan tidak kemana-mana. Seketika aku pun terdiam dan menceritakan kejadian itu kepada orang tuaku melalui vidio call . orang tuaku cukup faham dengan apa yang aku ceritakan mereka

berpesan kepada ku bahwa “jangan pernah tinggalkan solat nak, jaga ucapannya jangan asal ngomong ,dan ajaklah kawan-kawanmu untuk mengirimkan doa atau yasin kepada almarhum datuk diposko yang kamu tempati itu”.

Aku pun mengiyakan apa yang orang tuaky katakan dan mengajak kawan-kawan posko untuk melakukan hal tersebut namun karna kesibukan dalam kegiatan dan bisa dibilang mereka kurang percaya dengan hal-hal tersebut akhirnya tidak ada yang mengirimkan doa terhadap almarhum datuk diposko kami.

Dalam beberapa teman-temanku mengalami sakit dan sakit itu pun bergiliran ada yang sakit demam tinggi dan ada yang terkena gejala DBD, tidak hanya mereka saja aku mendapat giliran sakit. sakit maghku yang sudah lama tidak kambuh tiba-tiba kambuh . Aku memang mempunyai penyakit magh yang apa bila telat makan maka magh tersebut akan kambuh, namun pada saat itu aku selalu makan banyak.

aku pun muntah-muntah dan menangis menahan sakit aku awalnya tidak berani mengatakan kepada mereka kalau magh aku kambuh, namun karna sakit diperutku semakin sakit aku pun tidak tahan lagi akhirnya teman aku sebut saja namanya pika mengurusiku dan meminta tolong kepada Heru dan Muhardi untuk mencariku obat. Namun siapa sangka bahwa semua apotik sudah tutup .hingga keesokan

harinya pun Heru dan Muhardi kembali mencarikan aku obat di apotik terdekat . semalaman itu aku tidak bisa tidur dengan nyenyak namun beberapa teman-temanku yang namanya tidak bisa aku sebutkan, mereka malah tertawa terbahak-bahak sampai ibu-ibu disamping posko mengatakan kepada pika:

“ siapa temanmu yang ketawa terbahak-bahak itu pik?? Lihat ada kawannya sakit bukannya diam malah ketawa-ketawa . suruhlah kawanmu tu diam ! “

ibu-ibu itu terlihat sangat kesal dengan mereka yang tadi ketawa berbahak-bahak.

Keesokan harinya Setelah meminum obat Sakit maghku pun masih sangat sakit sehingga aku memutuskan untuk pulang kerumahku . aku pun izin kepada ketua kelompok dan dia memperbolehkan aku pulang kerumah dan berobat .Namun ada satu orang yang melarang aku untuk pulang kerumah .

Dia pun menanyakan hal tersebut dengan kata-kata yang menurut aku menyakitkan.

“ lohh.. kamu mau pulang? Bukannya udah sembuh yaa ?! tanya dia dengan kata-kata terkesan Sinis .

Pika pun membantu menjawab pertanyaan dari dia .  
“belum, kan kamu bisa liat sendiri dia msih sakit“

Dia pun menjawab: “ohhh ya terserahlah !!!!!”

Tidak hanya itu aku juga pernah mendengar kata-kata yang terlontar dari mulutnya :” emang kalau orang sakit tu butuh di SANJUNG YA???”

Aku mendengarnya pun merasa sedikit sakit hati hehehe bukan masalah disanjung engaknya tapi setidaknya kepedulian terhadap orang yang sakit itu sangat diperlukan. Hmmm...

Singkat cerita aku pun akhirnya pulang walaupun harus ada perdebatan terlebih dahulu antara ketua kelompok dan manusia itu!.

Sesampai dirumah aku pun demam tinggi selama dua hari dan dihari ke empatnya aku mendapatkan kabar bahwasanya aku harus segera kembali keposko karna tidak diperbolehkan izin terlalu lama . akhirnya mau engak mau aku harus kembali lagi keposko dengan mambawa obat-obatan dan beberapa hari kemudian tibalah waktu yang kami tunggu-tunggu yakni penarikan kegiatan pengabdian masyarakat dan kami pun akhirnya pulang kerumah masing-masing dan dapat berkumpul dengan sanak saudara . saya juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang berkontribusi dalam pengabdian ini dan teman seperjuangan yang telah mengukir kenangan dan pengalaman selama mengabdikan.



## TRADISI NUJULIKUR DI DESA SENDAWAR

Di sini aku bakalan cerita (Panjang X Lebar X Tinggi) dari pengalaman selama pengabdian masyarakat di dusun pagar agung, seluma barat. Disini aku mau mengajak kalian untuk membaca ceritaku saat pertama kali mengikuti pengabdian masyarakat dan mengikuti tradisi njuh likur di desa pagar agung. Mungkin dari kalian belum ada yang tahu apa itu njuh likur, kalau gitu kalian harus baca sampai selesai

Sebelumnya kenalin dulu nama lengkapku pika agustin, Disini aku mau cerita pengalaman yang sangat berkesan sama temen-temen, selama berada di desa sendawar. Dan beruntungnya adalah kami mendapatkan tempat tinggal yang bagus, masyarakat yang baik, dan lokasinya yang lumayan strategis. sama sekali nggak ada jarak diantara kami walaupun kadang ada yang nyebelin tapi yah namanya juga manusia wataknya juga beda-beda, meskipun gitu semua itu nggak membuat rasa kekeluargaan kami luntur.

Jadi sebelum nempatin rumah yang ada di desa sendawar banyak tetangga dan orang-orang sana yang bilang kalo disana ada hal-hal mistis yang bikin kami ragu-ragu untuk

tinggal disana, kenapa kami mau milih tinggal disana karena sebelumnya pernah mau nyari rumah lain tapi kurang bagus dan ngak strategis jadi yaudah kami sepakat untuk ambil walaupun ngeri-ngeri sedap, kabarnya disana ada nenek-nenek cantik tapi aku sendiri juga belum pernah liat sih yah alhamdulillah juga haha... itu yang bikin semua teman-temanku selalu parno setiap hari mulai dari ngak berani sendirian ke dapur, minta temenin ke kamar mandi, ngak mau sendirian di rumah sampai-sampai mandi aja selalu berdua atau barengan tapi dengan adanya nenek cantik itu semakin memper erat hubungan diantara kami, ngak lupa juga dengan anak-anak karang tarunanya yang super duper baik dan selalu membantu apapun yang kami butuhkan disana, ibuk dan bapak yang selalu sedia kalau kami butuh bantuan dan selalu menjaga kami seperti orang tua sendiri yang selalu siap di repotkan dalam hal apapun itu.

kultur budaya sama agamanya tuh masih kental banget banyak pelajaran berharga yang bisa kami ambil banyak yang kami pelajari mulai dari bahasa, kebiasaan dan adatnya. di sendawar juga ternyata ada yang namanya bendungan air alas yang bagus dan pas buat ngisi waktu luang kalo lagi ngak ada kegiatan, sekalian healing rame-rame dan bisa bikin hari-hari kami lebih berwarna, jarak tempuhnya lumayan jauh dan bikin ngos-ngosan tapi kalau jalannya sama temen-temen tuh seru banget, selepas pulang dari sana kami semua kelelahan sampai ngak ada yang



masak buat buka sama sahur dan ujung-ujungnya kembali pada warung langganan yang jual berbagai menu makanan, tempatnya ngak jauh dari tempat tinggal, disana jadi tempat andalan kami kalau lagi malas masak.

saya rasa itu aja sedikit cerita pengalaman berkesannya, kalau mau dituangkan semua di cerita ini mungkin ngak bakalan pernah selesai dan bakalan berlembar-lembar halaman jadinya, karena beneran seseru dan seasik itu pada masa itu. Mungkin juga kalian udah penasaran sama apa itu njuh likur atau malam ke-27 tadi kan, yaudah disini kita kupas sama-sama apa sih njuh likur, sejarah dan makna apa aja yang ada didalamnya. Tanpa berlama-lama lagi mari kita lanjut part 2, lets go....

Njuh likur merupakan sebuah tradisi turun temurun yang hanya ada di beberapa daerah dan cuma dalam bulan Ramadan. Boleh jadi asal katanya dari bahasa jawa arti njuh likur adalah dua puluh tujuh atau malam 27 Ramadan. Malam 27 Ramadan itu berdasarkan penjelasan dan pengalaman para ulama terdahulu bahwa, mereka sering menemukan malam Lailatul Qadar di saat malam 27 ramadan atau Njuh Likur tersebut. Dahulu, tradisi Njuh Likur sangat bernuansa sakral. Kesakralan Njuh Likur lahir dari kebiasaan masyarakat menyambut hari Raya Idul Fitri, seiring dengan perkembangan zaman, tradisi Njuh Likur semakin memudar.

Tradisi Njuh Likur sekarang ini dilakukan atau dimulai sore hari atau sebelum malam Njuh Likur yaitu dengan menghantar makanan ke rumah warga. Membaca Al-Qur'an dan beramai-ramai memasang pelita di jalan-jalan atau membawa colok yang umumnya dikenal dengan istilah obor yang terbuat dari bambu sebagai penerang bagi mereka untuk pergi ke masjid atau ke surau untuk mendirikan qiyam al-lail. Lampu colok atau obor dulunya berfungsi sebagai alat penerang jalan ketika belum ada listrik, sekaligus sebagai penyemangat untuk melaksanakan ibadah pada sepuluh malam terakhir Ramadan. Pelita (lampu colok) adalah salah satu alat penerangan yang dipakai nenek moyang dahulu pada saat listrik belum dikenal.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemasangan lampu colok yang dahulunya bersifat tradisional, kini dikonstruksi dalam bentuk bangunan sederhana menjulang ke langit yang terbuat dari bahan dasar batok kelapa, bambu atau kayu lalu didesain sedemikian rupa sehingga membentuk motif-motif tertentu yang setelah dipasang pelita, terlihat begitu indah dan menarik di malam hari.

Ada banyak tahapan dalam memulai tradisi ini. Tahap pertama, yaitu persiapan, dilalui sebagai awal dari pekerjaan fisik, baik pengadaan bahan, menyusun batok kelapa atau bambu yang akan dibuat hingga berbagai

persiapan bahan lainnya satu persatu dipersiapkan. Tahap awal dalam persiapan ini biasanya dimulai dari membagi tugas sesuai dengan kesempatan dari masing-masing anggota masyarakat, misalnya pengambil batok kelapa, bambu atau kayu. Kemudian memasang sumbu untuk menyalakan api. Tahapan pembuatan pelita ini menjadi sangat penting artinya sebagai wujud fisik dari tradisi malam njuh likur, tanpa adanya pelita yang menyala di depan rumah yang dihias dengan menarik dengan nuansa Islami yang kuat maka tradisi njuh likur tidak berarti. Oleh sebab itu, pengadaan pelita ini menjadi sangat penting artinya.

Pelita atau obor yang dibuat ini biasanya terletak di depan rumah masing-masing warga atau di depan jalan masuk sebagai pertanda wujud penyambutan selamat datang, tidak hanya bagi bulan Ramadhan tetapi bagi siapa saja yang berkunjung maka akan di jamu sedemikian rupa, khususnya pada saat malam puncak pada njuh likur atau 27 Ramadhan. Istilah atau penamaan untuk menyebutkan tradisi njuh likur terkadang disebutkan dengan nama yang berbeda di setiap daerah, tetapi makna dan hakikatnya adalah sama. Seperti yang dilaksanakan oleh dusun pagar agung, kecamatan, seluma barat. Kami merayakannya dengan menyalakan obor dari bambu dan di beri sumbu di atasnya untuk menyalakan api, khatam alqur'an dan berbagai hal yang berbau ibadah. Di malam itu juga kami berkumpul dan berdiskusi. Bagi anak-anak tentu saja malam tradisi njuh

likur akan memberikan makna yang dalam bagi mereka dalam menanamkan nuansa Islami sejak dari kecil dan hal itu biasanya lebih melekat dan selalu menjadi ingatan bagi mereka setelah dewasa dalam menjalani masa kehidupannya. Hal itu tentu tidak akan didapatkan di daerah perkotaan, atau daerah yang sudah melupakan adat dan tradisi budaya yang dimilikinya.

Penyambutan datangnya bulan suci Ramadhan ini sudah menjadi tradisi turun-temurun sejak dahulu. Penyambutan kedatangan bulan suci Ramadhan dengan membuat penerangan tradisional merupakan salah satu wujud rasa kegembiraan atas datangnya bulan suci Ramadhan, bulan penuh berkah, rahmat, dan ampunan. Kemudian Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur dan suka cita terhadap kedatangan bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan secara swakelola oleh masyarakat, segala perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tradisi ini diupayakan secara suka rela oleh masyarakat.

Berbagai makna tersimpan dalam pelaksanaan acara likuran atau akhir Ramadhan tidak hanya sebatas penyalan lampu dan euphoria belaka tetapi tersirat berbagai makna dan kearifan lokal masyarakat dalam memaknai datangnya malam Lailatul Qadar. Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini tradisi malam likuran pada bulan Ramadhan sudah tergerus akibat berbagai hal yang

terus mengikis kehidupan budaya masyarakat. Suasana hari ini sudah berbeda jauh dengan alam budaya masyarakat Melayu beberapa tahun silam. Selain itu, tradisi njuh likur juga kental dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Lampu colok seharusnya mengingatkan bahwa Ramadan segera berakhir, maka sebagai umat Islam hendaknya lebih meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Terlebih pada malam ganjil karena pada malam itulah diyakini masyarakat datangnya lailatul qodar. Oleh karenanya, tradisi itu menjadi simbol. Dalam artian ketika diyakini bahwa penghujung Ramadan tepatnya ketika umat Islam menanti atau menunggu datangnya lailatur qadar.

Akurasa udah cukup tau kan dengan penjelasan apa itu njuh likurnya dan pengalaman berhargaku agak berantakan dan acak-acakan ya ceritanya haha...tapi makasih banget udah baca sampai habis. Intinya seneng ketemu sama mereka walaupun Cuma sebentar, Semoga hari-hari kita selalu hadir rasa syukur atas segala kejadian yang tersaji. Karena Allah selalu memberikan nikmat disetiap langkah kehidupan kita..



## BEHIND OLD MOTHER'S STORY

Kisah aneh yang pernah terjadi, pada hari yang terik matahari yang memancar angin yang bertiup kencang seperti hati yang selalu gembira eh hihihhi ,hari ini tepat nya hari Senin di mana kami akan melakukan sosialisasi di SD tempat kami melakukan pengabdian tapi hari itu ada sedikit miskomunikasi antar kami dengan ketua kelompok kami di mana kami tidak di kasih informasi kalau hari itu mau mengadakan sosialisasi, tepat di hari itu kawan2 di dusun sebrang sudah mulai berdatangan ke rumah untuk menemui kami ,tapi pas Meraka datang kami heran kok mereka sudah rapi udah siap semua Karna rasa penasarannya saya tanya kepada mereka

" kalian mau kemana kok udah rapi ajah" di jawab oleh Yogi

"lah kata nya mau sosialisasi ke SD , saat itu kami heran kan ,na sontak aku jawab kan

" tapi kami tidak tau kalau hari ini kita akan melakukan sosialisasi Ketua kelompok kami gak ngomong apa2 ke kami

dan saat itu kawan2 dari dusun sebrang itu udah marah2 dengan kami , singkat cerita aku ngomong dengan ketua kelompok kami kok kamu ngak ngomong kalau kita mau melakukan sosialisasi di SD ,dia cuman jawab "saya lupa" seketika kawan dari sebrang itu meninggalkan kami ,Karna pas saat itu kami belum siap2 sama sekali dan akhirnya saya ngomong dengan kawan kelompok silahkan kalian siap2 bagaimana pun kita sudah janji dengan pihak sekolah kalau kita mau sosialisasi di SD mereka ,sudah itu kami mulai siap2 yang belum mandi langsung mandi ,dan saya pada saat itu belum apa2 cuci muka ,gosok baju dan langsung pergi ke SD itu .Jadi yang pergi ke SD itu ada 4 orang ketua kelompok kami ,Nana ,Wike ,dan saya sendiri ,pas sampai di SD itu kami ketemu lagi dengan kawan dari dusun sebrang mereka sudah selesai melakukan sosialisasi,tanpa sedikit pun menegur atau pun senyum,dan kami pun menghiraukan itu kami langsung ke kantor guru untuk menghadap bahwa kami di sini mau melakukan sosialisasi dan guru pun menerima kami dengan Rama Tama ,Meraka langsung mengarahkan kami ke kelas kelas dan di sana kami mulailah menjelaskan maksud dan tujuan kami dengan adek- adek di sana singkat cerita semuanya sudah kami jelaskan dengan adek-adek ,kami pun izin pamit pulang dan pada saat sosialisasi itu ,si ketua kelompok kami ini sudah mulai ngak enak badan meriang dan dia bilang juga ngak kuat untuk lama2 berdiri , setelah selesai berpamitan kami pun pulang.

Lima belas menit kemudian sampai lah kami di rumah yang kami tempati, dan di sana si ketua kelompok kami ni Langsung tidur dengan badan yang panas dan mengigil pada saat itu hawa di rumah yang kami tempati itu udah mulai berbeda dengan biasanya kami pun mulai sedikit takut , kami pun berinisiatif untuk ngasih obat tapi si ketua kelompok kami ngak mau minumnya dengan alasan ngak mau batal kan puasa, selang beberapa waktu dia memanggil salah satu teman kelompok biasa di panggil Dengan nama Ledia dia nyuruh Ledia ini untuk mangil bidan , dan akhirnya kami panggil kan bidan terdekat yaitu ibu bidan Meri ,tidak lama kemudian bidan Meri pun sampai dan mengecek si ketua kelompok kami ini dan dia ngomong kalau biasa kita sebut nama nya Muhardi ini kena penyakit gejala DBD dan ibuk bidan pun ngasih obat .

a few days later keadaan si Muhardi ini udah beberapa hari bukan nya membaik malah tambah parah ,dan si Muhardi ini ngomong kesalah satu rekan kelompok kami kalau di mau di bawa ke rumah sakit Bengkulu, pada malam hari sekitar jam 10 Muhardi pun di antar ke Bengkulu dan masuk rumah sakit m Yunus , pagi hari nya ada ibuk2 tua yang datang rumah yang kami tempati di bilang ke pada kami bahwasanya teman kami yang sakit itu di ganggu dengan mahluk Alus yang ada di rumah yang kami tempati , seketika kami pun mulai panik takut bercampur aduk , tapi walaupun takut kami pun agak sedikit ngak percaya dengan yang di



omong kan dengan ibu-ibu tua itu,kami pun mengabaikan kan omongan ibu-ibu itu seolah-olah semuanya baik-baik saja ,selang beberapa hari ada lagi teman kami yang sakit nama nya Ledia dia mengeluh sakit kepala badan panas ,ngak mau makan mual dan di sana kami pun mulai teringat dengan omongan ibu-ibu waktu itu dan pada saat itu kami benar-benar panik kami harus harus melaku kan apa , dan saya dengan pika berinisiatif untuk panggil ibu bidan lagi ,

"Tok tok bu bu"

ujar saya sambil berdiri di depan pintu dan tidak lama ibu bidan pun keluar

" Iya nak kenapa " sontak saya langsung ngomong dengan ibu

"Ini buk teman kami ada yang sakit lagi nama nya Ledia" Ibu bidan pun ngomong

"ada yang sakit lagi ya

"Iya Bu " ujar saya

" ya sudah nanti saya ke sana .

Dan saya dengan pika pun langsung buru-buru pulang ke rumah , pas kami sampai rumah saya langsung masuk kamar mau ngomong kan kalau ibu bidan nya Bentar lagi ke sini , pas saya masuk kamar Ledia sedang menangis, pas

saya tanya kenapa kamu menangis dia hanya diam saja ngak mau menjawab pertanyaan saya ,tidak lama kemudian ibu bidan pun sampai dan langsung mengecek teman kami yang sakit pas di periksa dengan ibu bidan yang di omongkan beliau masih sama seperti Muhandi kemaren gejala DBD , dan ibu pun nyaran kan minum obat , hari demi hari udah di lewati sudah hari ketika dan Ledia ini pun belum juga kunjung sembuh dan saya seketika saya masuk kamar kan ,Ledia pun ngomong kalau dia mau pulang kerumah nya dulu untuk sementara waktu dan saya pun mngizin kan dia pulang,tidak lama kemudian sekitar jam 15:30 orang tua nya pun datang untuk menjemput Ledia pulang, beberapa hari Ledia di rumah adek nya pun ngabarin Wike .

" Ayuk ,Ayuk Ledia masuk rumah sakit tadi malam"

Setelah membaca SMS itu Wike pun seponatan ngasih tau kepada kami semua bahwa Ledia masuk rumah sakit ,dan pada saat itu kami pun bercerita masalah hal ini kok bisa ada yang sakit secara bersamaan gitu , tapi kami masih positif tingking kami masih belum percaya dengan yang di omongkan dengan ibu-ibu waktu itu mengenai mahluk alus.

Sudah 3 hari Ledia pulang kerumah nya , habis sholat subuh ada lagi teman kami yang sakit nama nya Mariska na di sana kami mulai heran banget kan kok bisa sakit nya bergantian kayak gini ,dan mulai saat itu kami mulai percaya

dengan yang di omongkan dengan ibu-ibu waktu itu , bahwa sahnya ada mahluk Alus di rumah yang kami tempati ini, kami pun mulailah bercerita dengan ibu-ibu samping rumah yang kami tempati masalah hal yang menjangal kan ini, dan ibu pun ngomong,kata nya ngak usah terlalu di pikir kan.tidak lama pun si Mariska ini ngomong kalau dia mau pulang kerumah dan kami pun tidak bisa menentang keputusan nya kami pun meng iya kan .

Selang beberapa hari kemudian ada kakak nya Ratih berkunjung kerumah yang kami tempati , dan kakak nya Ratih ini bisa kita bilang bisa melihat mahluk halus atau indigo lah , dia ngomong dengan Ratih

" Kalian di rumah ini omongkan dengan kawan-kawan nya Ratih perbanyak baca Qur'an" Dan si Ratih ini sontak penasaran dong kok tiba-tiba kakak nya ngomong gitu

"Memang nya kenapa? Kakak nya pun menjawab bahwa di di sini ada mahluk Alus ,tapi dia ngomong mahluk halus nya ngak ganggu kok.dan si Kakak nya pun ngomong lagi.

"Dan kalian pun harus hati² kalau di sebrang jalan mau keluar sekre kalian itu ada sosok mahluk yang badan nya besar tinggi hitam ,bisa di bilang genderuwo ada di sana.

Setelah kakak nya pulang Ratih pung langsung cerita dengan kami ,kami pun tambah takut kan setelah mendengar

cerita yang aneh<sup>2</sup> itu, sontak kamu pun kalau mau kedapur udah nggak berani sendiri mau nya ada kawan sangking takut nya .

Besok malam nya sekitar jam 1:30 malam tibah<sup>2</sup> kawan kami ini nama nya Ratih itu sakit perut dia nangis<sup>2</sup> kan mau minum obat obat nya habis ,udah di kasih air panas juga masih tambah sakit perut nya ,na kami pun nyuruh cowok-cowok untuk menemui ibu bidan lagi kan Karna pada saat itu kami syok kan kami juga nggak bisa ngapa<sup>2</sup> in setelah beberapa lama si cowok-cowok ini pun pulang bawak obat penahan sakit itu setelah di minum udah agak membaik dan si Ratih pun tertidur.keesokan hari nya rasa sakit itu pun mulai kambuh lagi dan rasah sakitnya nya belum hilang dan Ratih pun ngomong lagi dengan kami kalau di mau pulang dia udah nggak bisa nahan lagi ,kata nya dia mau berobat di tempat nya ajah , na pas malam hari sekitar jam 21:00 Ratih pun di jemput kan setelah Mereka berangkat yang tersisa di sekretariat ini tinggal enam orang lagi empat orang pulang karna sakit kan hari demi hari kami lalui ,kami pun melakukan aktivitas kami seperti biasanya mengajar ngaji , tarawih dll. kami kira nggak akan ada lagi yang sakit kan ,selang beberapa hari kemudian ada lagi Teman kami yang sakit nama nya Nana ,na jadi yang sakit itu ada lima orang dengan gejala sakit yang sama dan pada saat itu kami berempat nggak ada di rumah kami ada acara festival ramadhan di kecamatan dan tiba-tiba si zelta ini dapat kabar kalau si Nana ini sakit dan

kebetulan pada acara itu saya sebagai MC di acara tersebut, setelah acara selesai kami pun buru-buru pulang, pas sampai sekre benar kalau si Nana ini sakit, dan si Nana juga bilang sambil nangis terhisak-hisak kalau di mau pulang dan kami pun mengizinkan kalau di mau pulang, setelah mereka pulang tinggal lah lima orang yang tersisa di rumah yang kami tempati itu, semenjak kejadian berturut turut itu kami udah menyadari kalau ada yang ngak beres disini, tapi si zelta masih ngak percaya dengan cerita yang kami sampaikan kedia, dia cuman bilang ngak usah terlalu percaya dengan hal-hal begituan, Karna sejati semua itu adalah kehendak tuhan kapan pun di mana pun siapa pun bisa terjadi, jadi dari cerita ini kita ambil kesimpulan bahwasannya jangan terlalu menyakini musibah datang karna kejadian mistis yang kita yakini itu, tapi kita harus tau bahwa segala sesuatu rezeki, maut, musibah itu datang kerna kehendak Allah dan kita sebagai manusia tidak bisa pungkiri itu, kenapa Allah memberikan kita cobaan Karna Allah sayag kepada hambanya!!!!



## SEPENGAL KISAHKU

Kenalin nama aku Nana Aprina, sering dipanggil Nana oleh kawan-kawan ku tapi kalo panggilan orang rumah tu agak beda nihh mereka manggil nya Aprinaa entah lah kenapa bisa dipanggil itu, hmm mungkin lebih nyaman aja. Okk ada sedikit kisah nihh tapi bisa dibilang juga jadi pengalaman pertama di hidup aku nihh. Pada mau tau ngga? Kita lanjut ya

Kisah ini dimulai ketika gema takbir mulai berkumandang, menentramkan hati dan menentramkan jiwa. Tak terasa setelah sebulan lamanya saya melaksanakan puasa di bulan nan penuh rahmat, bulan Ramadhan. Kini tibalah saatnya melangkah kaki menuju hari kemenangan. Hari nan fitri, hari yang penuh kasih dan penuh limpahan iringan maaf dan doa.

Hari raya kali ini akan sangat berbedda dengan hari raya sebelum nya, karna pada tahun ini ada tanggung jawab yang harus kami selesaikan sebagai seorang pemuda, yaitu pengabdian kepada masyarakat, Biasanya hari yang istimewa ini identik dengan berkumpul bersama keluarga terkasih, saling memaafkan dan menikmati indahnya kebersamaan bersama keluarga besar. Namun sayang nya tahun ini agak berbeda dengan hari raya sebelum-sebelumnya dan ini juga menjadi pengalaman pertama saya karena ditahun ini bertepatan dihari Raya Idhul Fitri tidak diberi kesempatan untuk merayakannya bersama keluarga, agak sedih sihh tapi yaa mau gimana ini tuntutan yang harus dijalani dan dinikmati, tapi saya masih diberikan kesempatan merayakan Idhul Fitri

bersama keluarga baru ku disaat mejalani pengabdian masyarakat.

Sampai lah disuatu subuh-subuh gema takbiran mulai terdengar, yang membangunkan ku dan teman ku sebut saja namanya si fulan gema takbiran itu membuat perasaan kami bercampur aduk ada sedih maupun bahagiannya. Saat itu juga saya dan si fulan bergegas untuk bersiap-siap untuk melaksanakan sholat idhul fitri. Tidak berkumpul dengan keluarga dirumah, bukan berarti kita tidak bisa menikmati nuansa Idhul Fitri seperti biasanya saat satu syawal tiba saat nya melaksanaakan sholat Idhul Fitri akupun bergegas untuk pergi ke Masjid disana terlihat wajah-wajah gembira orang-orang disekitar ku. Disitu akupun mencoba untuk bergembira dan tidak merasa sedih karena tidak bersama keluarga tercinta ku.

Selepasnya nya kami bersalam-salaman dengan warga seusai sholat, tentu saja keberadaan kami disini menjadi salah satu pertanyaan kenapa kami masih berada di lokasi pengabdian. Dan ya salah satu warga benar benar menanyakan sesuatu yang akan kami jawab dengan suatu jawaban yamh tentu saja bertolak belakang dengan apa yang kami rasakan.

“ Mbak, kok ngga pulang ya?”

“ masih betah disini bu, jadi lebaran nya disini hehehe”  
(aku menjawab nya sambil tersenyum)

“ oalah, beneran betah ini kayak nya, minal aidizin wal faidizin ya”

“iya bu, minal aidzin wal faidizin juga ya bu”

Setelah dari itu saya dan kawan kawan saya kembali ke sekre pengabdian

Sepulang dari Sholat Idhul Fitri, seperti pada umumnya dan kebiasaan disaat dirumah, kami pulang ketempat tinggal pada saat pengabdian masyarakat bermaaf-maafan, yups kami saling bermaaf-maafa tentunya. Tak lupa kami bersilaturahmi dengan bapak-ibuk disekeliling tempat tinggal kami, ya walupun kami disini tidak begitu lama, tapi telah banyak kenangan, moment, dan mungkin ada dari perbuatan, tingkah ataupun tutur kami yang salah. Satu persatu rumah kami hampiri untuk saling maf-maafan, dan yang perlu kalian tau makanannya pada enak-enak loo.

Setelah selesai berkeliling kami pun kembali kerumah untuk mempersiapkan barang-barang karena kami akan pulang ke rumah masing-masing, dan bertemu dengan keluarga. Kami,tidak lupa untuk berpamitan dan mengucapkan terimakasih dengan masyarakat setempat karena sudah diterima dengan baik.

Satu persatu dari kami pulang, sampai diwaktu tinggal aku sendiri yang menunggu jemputan dari teman ku, sebut saja nama nya joko setelah sekian lama teman ku pun tiba dan aku pulang ke asal ku, singkat cerita disaat perjalanan kami tidak berenti untuk beristirahat kami hanya berhenti di saat ingin mengisi bensin motor si joko, perjalanan yang cukup jauh sangat membuat ku lelah.

Tibalah disuatu tempat yang masih jarang penduduk bisa dikatakan disekeliling jalan masih hutan, kami diguyur hujan tidak ada tempat untuk berteduh. Kami hanya berhenti sejenak untuk menyelamatkan barang-barang kami seperti laptop dan hp, disitu juga kami menggunakan matel ya



walaupun udah sedikit basah sih karena diguyur hujan yang benar-benar mendadak.

Setelah perjalanan panjang dan beberapa kejadian di jalan yang kami alami, kami pun sampai di rumah. tentu saja sambutan yang sangat sangat bisa di asakan oleh seorang anak perantauan yang harus mengorbankan waktu demi menyelesaikan tanggung jawab mereka Alhamdulillah banget kami sampai dengan selamat dan bertemu dengan keluarga masing-masing.

Ada sedikit pesan yang bisa saya ambil dari kisah ku yaitu “terkadang memang harus ada yang dikorbankan untuk mencapai titik kebahagiaan”.

Sekian sepele kisah ku.



## SEDIKIT PENGALAMAN

Hai ini cerita saya bersama mereka. Sebulan bersama mereka, bersama orang yang belum dikenal dan tidak pernah bertemu sebelumnya bukanlah hal yang mudah bagi saya seorang introversi dan susah bergaul. Awalnya saya memang sedikit takut dan bingung bagaimana tidak? saya sangat takut jika saya tidak mendapatkan teman ditambah lagi ini merupakan lingkungan baru buat saya, saya juga takut jika misalnya disana juga ada hal-hal mistis yang menambah kegelisahan hati saya.

Saya takut tidak betah disana nantinya, rasa canggung menyelimuti saya dimana saya tidak tau harus mulai berbicara dari mana kepada mereka, saya takut juga jika nanti saya dibicarakan sok akrab walau pun memang iya haha jika tidak begitu yang ada nanti saya sendiri terus kan jadi lebih mengerikan. Seiring dengan berjalannya waktu kami mulai mengenal satu sama lain meskipun masih ada rasa canggung ya maklum saja kan baru kenal kan tidak mungkin baru kenal langsung sok udah akrab banget kan malu juga nanti.

Cerita yang menurut saya sedikit membuat kecewa yaitu pada saat kami sedang dikantor desa menghadiri kegiatan menganyam bersama ibu-ibu desa sana. Yang menyedihkannya pada saat kami sampai disana sudah ada beberapa ibu-ibu serta anak-anak lainnya yang ikut dalam kegiatan tersebut, pada saat disana kami bagaikan tidak dianggap kehadirannya dan hal tersebut membuat kami kecewa dan sakit hati. Siapa coba yang tidak sakit hati jika ada diposisi kami apalagi disana banyak orang tentu saja kami juga merasa malu karena seperti diabaikan.

"pulang aja yok males disini kalo kayak gini"ucapku pada teman -temanku

"nanti lah belum lama kita disini"jawab salah satu temanku

"ya lagian ngapain lama-lama disini dicuekin pun"ucapku lagi

"sabar zell"kata mereka padaku

"Huu sungguh menguras emosi ku jika lama-lama disini"kataku dalam hati

Kami dikacangin mungkin ada selama setengah jam rasanya jengah sekali ingin ku mengatai ibu-ibu disana karena tidak ada yang peduli terhadap kami,tidak ada niat untuk mengajari kami padahal kan kami juga sama ingin belajar juga

tapi ya gimana lagi mereka ini seperti kurang adab nya mungkin haha maafkan saya ya para ibu-ibu sekalian karena sudah mengatai kalian tapi sepertinya hal itu memang benar deh hehe saya bercanda jangan dimasukin hati yaa.

Ntah sudah berapa kali aku mengumpat dalam hati mengatai mereka ini

"ayok woi balik aja lah"ajak ku lagi pada mereka

"ayok zel"jawab salah satu dari temanku

"ayok gas sekarang"jawabku lagi

"astaga zelta dari tadi balik balik terus lah"kata temanku yang satunya lagi

"dari pada disini dikacangi"ucapku namun tidak terlalu keras takut mereka dengar wkwk

Sungguh sangat menyedihkan nasib kami yang awalnya ingin belajar menganyam jadi belajar menahan emosi gara-gara dikacangi sama mereka semua,rasanya emosi saya mengebu gebu ingin sekali teriak bahwa kami juga ingin diajari bukan nya dikacangi.

Selang beberapa menit kemudian ada satu ibu-ibu yang mau mengajari kami,akhirnya ya ada juga yang baik hati ya meskipun kami ini sudah lama sekali menunggu,mungkin juga mereka ini tidak peduli kerena lidi

yang kami bawa kecil tapi bagaiman lagi kami tidak tau ukuran nya harus sebesar apa lagian kan dibilang nya suruh bawa lidi tidak dikasih tau harus sebesar apa kami juga baru pertama kali membuat anyaman dari lidi seperti ini jadi harap maklum aja sii.

"ini diginikan apa gimana bu?"tanya kami

"dimasukin kesini ambil empat lidi setiap masukin nya"jawabnya

"oh kayak gini ya bu? "tanya kami lagi

"na iya seperti itu"jawab ibunya

Menurut saya pribadi membuat anyaman lidi ini lumayan susah juga ternyata apalagi lidinya harus dimasukan kesana kemari membuatku pusing saja melihat nya, belum lagi membuat nya walau pun sudah diajarkan masih saja salah. Sudah berapa kali kami mencoba membuatnya masih saja salah jadinya pusing saya ntah sepertinya ibu nya juga sudah capek mengajari karena salah terus tapi untung nya ibunya ini memiliki kesabaran yang setebal dosa ku haha jadi beliau ini sedikit paham jikalau kami ini belum bisa jadi diajarkan nya terus menerus sampai akhirnya kami berhasil membuat sebuah piring dari anyaman lidi ini bentuknya sangat cantik saya suka hehe.

Ternyata anyaman yang kami buat ini sering digunakan apabila ada pesta atau hajatan yang lebih meringankan pekerjaan jadi tidak perlu lagi mencuci piring baru tau saya hehe, sungguh kreatif ya ternyata walau pun susah buatnya tapi manfaatnya sungguh luar biasa dan katanya juga bisa dijual tapi sayang sekali harganya sangat murah masa satu harga nya sepuluh ribu saja padahal buatnya susah meskipun itu hanya dari lidi tapi tetap saja menurut saya pribadi sih tidak sebanding. Coba jika dikota pasti harganya lebih dari itu, ya mungkin harganya cuman sepuluh ribu karena disini kan orang-orang mata pencariannya masih merata petani jadi takutnya mereka tidak menyanggupi jika lebih dari segitu harganya. Jika saya yang menjualnya maka harganya sekitar tiga puluh ribu haha mahal bukan ya harus lah buatnya kan susah butuh tenaga banyak belum lagi ambil lidinya juga capek jadi harus mahal biar seimbang.

"yeey selesai" ucap kami

"na kan bisa bagus juga hasilnya" kata ibu yang tadi mengajari kami

Kami hanya senyum saja tidak tau harus menjawab apa tapi yang dibilang ibu itu benar juga hasilnya bagus rapi lagi. Melihat hari yang sudah sore dan kami juga masih ada kegiatan lain nya maka kami memutuskan untuk berpamitan pulang kepada ibu-ibu, dan hasil kerajinan tangan dari lidi

yang berhasil kami buat hanya satu buah saja, tetapi tidak masalah namanya juga baru belajar jadi masih susah jika harus menghasilkan banyak seperti ibu-ibu disini sebab mereka kan sudah terbiasa jadi lebih gampang bagi mereka membuatnya.

"Bu kita pulang duluan ya soalnya masih ada kegiatan lagi setelah ini" kata kami pada mereka semua yang ada disana

"Iya tidak apa-apa" jawab mereka serempak

"Ini boleh dibawa pulang ga bu" tanya kami

"Iya bawa saja " jawab nya

Akhinya kami pulang dengan membawa satu piring hasil anyaman kami hari ini. Kejadian ini sangat lah membuat kaget soalnya saya baru pertama kali diperlakukan seperti ini tapi tidak masalah dengan adanya kejadian ini bisa saya jadikan sebagai pengalaman buat saya dan teman-teman kedepannya. Namun sebenarnya banyak hal baik juga yang mereka berikan kepada kami, banyak juga pelajaran yang bisa kami petik dari semua yang telah kami lalui selama disini. Haii ini cerita saya bersama mereka. Sebulan bersama mereka, bersama orang yang belum dikenal dan tidak pernah bertemu sebelumnya bukanlah hal yang mudah bagi saya seorang introversi dan susah bergaul. Awalnya saya memang

sedikit takut dan bingung bagaimana tidak? saya sangat takut jika saya tidak mendapatkan teman ditambah lagi ini merupakan lingkungan baru buat saya,saya juga takut jika misalnya disana juga ada hal-hal mistis yang menambah kegelisahan hati saya. Saya takut tidak betah disana nantinya,rasa canggung menyelimuti saya dimana saya tidak tau harus mulai berbicara dari mana kepada mereka,saya takut juga jika nanti saya dibilangnya sok akrab walau pun memang iya haha jika tidak begitu yang ada nanti saya sendiri terus kan jadi lebih mengerikan.Seiring dengan berjalannya waktu kami mulai mengenal satu sama lain meskipun masih ada rasa canggung ya maklum saja kan baru kenal kan tidak mungkin baru kenal langsung sok udah akrab banget kan malu juga nanti.

Cerita yang menurut saya sedikit membuat kecewa yaitu pada saat kami sedang dikantor desa menghadiri kegiatan menganyam bersama ibu-ibu desa sana. Yang menyedihkannya pada saat kami sampai disana sudah ada beberapa ibu-ibu serta anak-anak lainnya yang ikut dalam kegiatan tersebut,pada saat disana kami bagaikan tidak dianggap kehadirannya dan hal tersebut membuat kami kecewa dan sakit hati. Siapa coba yang tidak sakit hati jika ada diposisi kami apalagi disana banyak orang tentu saja kami juga merasa malu karena seperti diabaikan,rasanya ingin sekali waktu itu saya langsung pulang tetapi teman-teman saya tidak



ada yang mau masih berusaha agar ada diantara ibu-ibu disana yang mau mengajari kami.

Kami dikacangin mungkin ada selama setengah jam rasanya jengah sekali ingin ku mengatai ibu-ibu disana karena tidak ada yang peduli terhadap kami,tidak ada niat untuk mengajari kami padahal kan kami juga sama ingin belajar juga tapi ya gimana lagi mereka ini seperti kurang adab nya mungkin haha maafkan saya ya para ibu-ibu sekalian karena sudah mengatai kalian tapi sepertinya hal itu memang benar deh hehe saya bercanda jangan dimasukin hati yaa. Sungguh sangat menyedihkan nasib kami yang awalnya ingin belajar menganyam jadi belajar menahan emosi gara-gara dikacangi sama mereka semua,rasanya emosi saya megebu gebu ingin sekali teriak bahwa kami juga ingin diajari bukan nya dikacangi. Selang beberapa menit kemudian ada satu ibu-ibu yang mau mengajari kami,akhirnya ya ada juga yang baik hati ya meskipun kami ini sudah lama sekali menunggu,mungkin juga mereka ini tidak peduli kerana lidi yang kami bawa kecil tapi bagaiman lagi kami tidak tau ukuran nya harus sebesar apa lagian kan dibilang nya suruh bawa lidi tidak dikasih tau harus sebesar apa kami juga baru pertama kali membuat anyaman dari lidi seperti ini jadi harap maklum aja sii.

Menurut saya pribadi membuat anyaman lidi ini lumayan susah juga ternyata apalagi lidinya harus dimasukan kesana

kemari membuatku pusing saja melihat nya belum lagi membuat nya walau pun sudah diajarkan masih saja salah. Sudah berapa kali kami mencoba membuatnya masih saja salah jadinya pusing saya ntah sepertinya ibu nya juga sudah capek mengajari karena salah terus tapi untung nya ibunya ini memiliki kesabaran yang setebal dosa ku haha jadi beliau ini sedikit paham jikalau kami ini belum bisa jadi diajarkan nya terus menerus sampai akhirnya kami berhasil membuat sebuah piring dari anyaman lidi ini bentuknya sangat cantik saya suka hehe.

Ternyata anyaman yang kami buat ini sering digunakan apabila ada pesta atau hajatan yang lebih meringankan pekerjaan jadi tidak perlu lagi mencuci piring baru tau saya hehe, sungguh kreatif ya ternyata walau pun susah buatnya tapi manfaatnya sungguh luar biasa dan katanya juga bisa dijual tapi sayang sekali harganya sangat murah masa satu harga nya sepuluh ribu saja padahal buatnya susah meskipun itu hanya dari lidi tapi tetap saja menurut saya pribadi sih tidak sebanding. Coba jika dikota pasti harganya lebih dari itu, ya mungkin harganya cuman sepuluh ribu karena disini kan orang-orang mata pencariannya masih merata petani jadi takutnya mereka tidak menyanggupi jika lebih dari segitu harganya. Jika saya yang menjual nya maka harganya sekitar tiga puluh ribu haha mahal bukan ya harus lah buatnya kan susah butuh tenaga banyak belum lagi ambil lidinya juga capek jadi harus mahal biar seimbang.

Melihat hari yang sudah sore dan kami juga masih ada kegiatan lain nya maka kami memutuskan untuk berpamitan pulang kepada ibu-ibu,dan hasil kerajinan tangan dari lidi yang berhasil kami buat hanya satu buah saja, tetapi tidak masalah namanya juga baru belajar jadi masih susah jika harus menghasilkan banyak seperti ibu-ibu disini sebab mereka kan sudah terbiasa jadi lebih gampang bagi mereka membuatnya. Kejadian ini sangat lah membuat kaget soalnya saya baru pertama kali diperlakukan seperti ini tapi tidak masalah dengan adanya kejadian ini bisa saya jadikan sebagai pengalaman buat saya dan teman-teman kedepannya. Namun sebenarnya banyak hal baik juga yang mereka berikan kepada kami,banyak juga pelajaran yang bisa kami petik dari semua yang telah kami lalui selama disini.



## SEUNTAI PERJALANANKU

Siang ini sedikit agak berbeda dari hari yang biasanya kami lalui di desa sendawar, biasanya cuacanya cerah akan tetapi awan kelabu terlihat menggelayut di ngkasa dan angin sangat kencang sekali membuat dedaunan bertengan kesana dan kemari dan membuat halaman sekre kami jadi sangat kotor akibatnya kami harus menyapu halaman lagi, tiba-tiba Saya melihat salah satu teman saya melamun di ujung teras dan saya menghampirinya

"Zel kenapa kamu melamun sendirian di ujung teras?  
Dijawab oleh zelta

"Nggak apa-apa LED tiba-tiba aku kepikiran dengan ibuku, kemudian aku merangkul zat untuk menenangkannya

"Udah ah jangan sedih-sedih terus yuk bantu aku menyapu halaman kita yang sangat berserakan ini

Kemudian aku dan selalu mencari sapu untuk membersihkan halaman, sesaat kami sedang mencari sapu kami melihat Wike yang hanya rebahan saja di kamar dan kami berinisiatif untuk mengajak Wike membereskan halaman

juga karena dia dari tadi terus memainkan ponselnya dan setelah itu kami memanggil Wike untuk membantu kami awalnya sih nggak mau terus kami paksa agar dia mau membantu kami dan akhirnya dia mau dan kami mencari satu halaman akhirnya ketemu juga sapu tersebut. Singkat cerita jadi kami bertiga menyapu halaman yang sangat kotor sambil menyapu halaman di kejauhan Ranti memperhatikan kami dan dia berpikir ah akan ku kagetkan mereka dan nanti pun mengendap-ngendap jangan sampai kami tahu kalau dia mau mengagetkan kami

"Dor Ranti pun mengagetkan kami dan kami pun akhirnya terkaget" zelta pun agak terlihat kesal akan tingkah Ranti yang agak jahil

"Maafkan aku ya teman-teman ujar Ranti

Sekitar 10 menit kemudian akhirnya kami sudah membersihkan halaman secret kami dan sekre kami jadi bersih lagi. Sesudah membersihkan halaman Wiko pun pergi kembali ke dalam kamar dan memainkan lagi ponselnya, dan aku bersama delta istirahat di teras depan rumah Di Saat sedang istirahat Ranti mendekati kami dan ingin mengajak kami ke pasar untuk mencari lauk untuk kita masak hari ini karena yang kebagian dijadwal piket hari ini kami jadi kami pergi ke pasar karena kami kekurangan motor kami ke pasar hanya berjalan kaki. Di perjalanan kami menyapa salah satu

warga desa sendawa dan ternyata warga di situ sangat drama kepada kami, kami disuruh mampir ke rumahnya dan kami bercerita tentang desa desa ini kami sangat senang sekali karena kami disuduhi minum dan makanan oleh salah satu warga yang kami singgahi rumahnya tadi, saking senangnya kami lupa akan tujuan kami mau ke mana, setelah kami cerita kami melanjutkan perjalanan kami ke pasar di perjalanan kami saling jahil satu sama lainnya dan tidak terasa kami pun sampai di pasar setelah sampai di pasar kami bingung mau beli apa buat makanan di sekre nanti sampai kami kelelahan dan beristirahat sejenak sembari istirahat kami pun mendiskusikan apa yang mau dimasak dan salah satu temanku memberi ide bagaimana kalau kita membuat sambal ayam campur tahu, nah kemudian kawan-kawanku yang lain sepakat kalau kita menyambar ayam saja dan kami pun mencari orang yang menjual ayam di pasar dan akhirnya ketemu, karena kami ingin menghemat kami hanya membeli ayam setengah kilo saja karena duit kami hanya pas-pasan, tapi bayangkan deh teman-teman ayam setengah kilo dibagi 10 kecil-kecil sekali bukan tapi nggak apa-apa deh yang penting kami masih makan pakai lauk wkwkwk hhhhh. Sesudah membeli ayam kami pun lanjut mencari tahu untuk mencampur ayam nanti biar ada penambah lauknya karena kalau ayam saja enggak akan cukup deh aku rasa nah singkat cerita sesudah membeli ayam dan tahu kami membeli sayuran, di perjalanan ingin mencari sayur aku teringat

Karena sabun suci baju aku habis jadi aku mau beli sabun cuci baju dulu, dan aku berbicara kepada Ranti bahwasanya aku ingin mencari sabun cuci baju dulu, dan Ranti pun mengiyahkan kalau aku mau pergi sebentar karena tidak mau pergi sendiri akhirnya aku mengajak delta untuk mencari sabun cuci baju, dan akhirnya delta mau menemaniku untuk mencari sabun karena zelta pun sudah kehabisan sabun sabun cuci baju juga, akhirnya aku dan zelta pun pergi meninggalkan Ranti sendirian untuk mencari sayuran nah sudah kami membeli sabun cuci baju kami dan zelta pun kehausan kebetulan di depan kami ada yang jual es kelihatannya seger deh dan kami membeli es dan meminumnya sambil berkeliling di pasar mencari ranting tadi yang membeli sayur-sayuran dan kami pun menemukan Ranti kemudian kami lanjut pulang.

Tak terasa kami pun sampai rumah dan kami rebahkan badan kami ke tempat tidur mungkin karena kami kelelahan berjalan tadi sampai-sampai kami ketiduran dan setelah tidur agak lama aku terbangun dan mendengar adzan zuhur sudah berkumandang dan kami belum masak sayuran untuk makan nanti, kemudian aku pun membangunkan teman-teman dan kami tertawa terbahak-bahak karena kami ketiduran karena kelelahan. Setelah tidur kamu pun salat zuhur bersama karena azan sudah berbunyi sesudah salat kami pun lanjut lagi ke dapur untuk memasak buat makan nanti, dan kami berbagi tugas ada yang membersihkan ayam membersihkan cabe dan lain-lainnya dan saya ke bagian

digoreng menggoreng sebenarnya sih aku tuh paling males deh dapat bagian di penggorengan karena hari panas menghadap kompor yang panas pula, setelah temanku sudah mencuci ayam tadi kemudian ayamnya direbus dulu dan aku melanjutkan tugasku menggoreng tahu nggak terasa tahu pun sudah habis ku goreng dan aku melanjutkan menggoreng ayam tiba-tiba saat aku menggoreng ayam minyak minyak yang di dalam wajan pun memuncrat ke sana dan ke mari sampai-sampai tanganku kena tapi itu sudah biasa sih aku karena cimpratan minyak panas, dan lanjut lagi aku menyambar ayam sama tahu jadi deh sambal ala kami he....he....he....

Lima belas menit kemudian aku zelta dan Ranti menyiapkan untuk kami makan bersama, tiba-tiba muncul Heru di belakang kami dan mengejutkan kami

"Kalian masak apa ges? Ranti pun menjawab

"Kami masak sambal ayam ru

"Sepertinya enak tuh yuk kita makan,ayok ujar zelta

Dan Heru pun ngajak yang lain nya untuk makan bersama, di saat sedang makan kami menceritakan yang lucu-lucu dan kami pun tertawa terbahak-bahak sambil makan,tiba tiba Ratih menyadari kalo kmi kekurangan anggota dan kami pun saling melihat kesan dan kemari karna



saking lapar tadi tidak menyadari kalo ada yang belum makan, tiba-tiba saat kami membicarakan pika, Fika pun muncul dari hadapan kami dan Rendy pun menanyai Bika dari mana

"Pik kamu dari mana sih? Fika pun menjawab

"Aku tadi habis nyuci baju karena baju itu sudah menumpuk banyak sekali

Aku pun ngejak pika untuk makan bersama dan kami pun lengkap sudah bersepuluh. Setelah makan kami pun membereskan piring-piring yang kotor agar dicuci di belakang, kami pun mencuci piring sambil main air dan kami jadi basah basahan karna saling lempar air, sesudah mencuci piring kami pun lanjut mandi karena kami sudah kedinginan semua.



## **PENGALAMAN DI BALIK PERJALANAN PENGABDIAN**

Kisah pengalaman di balik perjalanan, saya sebagai anak rantau tentu sangat tau proses perjalanan panjang yang membentuk diri saya agar lebih kuat dan mandiri proses perjalanan yang saya tempuh memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang begitu berarti bagi saya dan story hidup saya. Pada hari Senin tepat pada tanggal 20 Maret adalah awal saya melakukan perjalanan dan pengabdian di tempat yang belum pernah saya kunjungi, yaitu di Desa Sendawar, mulai dari sinilah perjalanan dan pengalaman saya di desa ini dicatat, saya bertekad agar saya bisa memberikan yang terbaik untuk Desa Sendawar tempat pengabdian saya ini.

Pada suatu hari tepat pertama kali saya mengajarkan ngaji pada anak-anak di masjid As Sadar sayapun langsung memperkenalkan diri dan berinteraksi kepada anak-anak,

“Assalamualaikum adik-adik, perkenalkan nama abang Muhardi Gunawan, Untuk satu bulan kedepan Abang dan teman-teman Abang yang akan mengajarkan kalian ngaji ya, setelah ini Abang mau kalian memperkenalkan diri juga ya”

ujar saya sambil tersenyum ramah kepada adik-adik yang belajar ngaji, selapas itu mereka bergantian memperkenalkan diri mereka masing-masing sambil penuh canda dan tawa dan diiringi kebahagiaan yang terpancar dalam tawa mereka. Yah pada saat itu yang paling saya ingat sampai sekarang nama adik-adik yang belajar ngaji itu ada Pebro, Perli, Saka, Ramdhan, dan Alek. Diantara mereka memiliki karakter sendiri-sendiri, Perli orang nya pintar dan pendiam, Pebro orang nya aktif dan suka ngomong, Saka suka senyum dan manis, Ramdhan cerdas dan penurut, Alex perhatian dan pemalu, tapi mereka sangat asik dan akrab sekali, dan bisa membawa warna dalam perjalanan pengabdian saya.

Pada suatu hari Saka bertanya kepada saya

“Abang, berasal dari daerah mana” saya menjawab

“Abang berasal dari desa paling ujung yang berada di provinsi Sumatra Selatan di kabupaten Musi Utara”saka terus bertanya kembali

“Abang kok bisa sampai di desa kami dan mengajarkan ngaji di desa kami?”

“Abang bisa sampai disini karena perjalanan dan tugas yang telah di amanahkan sama abang, dan abang disini juga karena takdir yang telah ditetapkan sama Allah untuk bertemu

sama kalian dan kita bisa belajar bareng”jawab saya sambil tersenyum bahagia sama mereka.

Pada suatu hari saat itu saya lagi ada tugas bersama fitrah teman pengapdian saya di kampung sembrang, kami berangkat ke desa sebelah untuk menghadiri pertemuan dengan teman-teman pengapdian yang lain, untuk membahas pengadaan Festival Ramadhan dan Lomba untuk anak-anak tingkat kecamatan.

Dan saya pada hari itu tidak mengajar ngaji pada anak-anak di masjid saya, dikarenakan saya menghadiri pertemuan di desa sebelah, dan saya pun menitipkan pesan kepada teman-teman pengapdian yang lain untuk mengajarkan ngaji pada anak-anak.

Setelah jam menunjukkan pukul 4.30 saya bersama fitrah pun pamit pulang kedasa kami kembali, dan di dalam perjalanan saya bilang sama fitrah

“Pak nanti antarkan saya ke masjid kampung saya aja pak, sama mau sholat ashar dulu sebentar”fitrah pun menjawab

“Aman pak, nanti saya antarkan sekalian saya juga mau sholat, nanti kita berjamaah aja bapak jadi imam nya”ujar fitrah sambil tertawa.

Setelah sampai di masjid saya pun kaget melihat adik-adik yang belajar ngaji masih berkumpul di dpn masjid, dan penuh tanda tanya dalam diri saya kenapa mereka masih kumpul di depan masjid.

“Adik-adik kalian kenapa Masih kumpul di sini? Kenapa kalian gak pulang kerumah?” ujar saya bertanya sambil kebingungan

“Iya bang, kami mau belajar ngaji soalnya teman-teman abang gak ada yang k masjid ngajarin kami ngaji”saut mereka sambil sedih.

“Yah udah, Abang mau sholat ashar sebentar ya, habis itu kita belajar ngaji sama-sama”saya menjawab sambil tersenyum dan menghibur mereka, setelah itu saya bersama fitrah sholat ashar berjamaah, selesai sholat sayapun menelfon teman-teman saya menanyakan mereka di mana kenapa tidak mengajar ngaji sama anak-anak.

Dringg.... Dringg.... Dringg....

“Hallo, Heru kalian di mana kenapa tidak mengajar ngaji di masjid anak-anak sudah pada nungguin”

“Iya, aku sama yang lain lagi diluar, lagi jalan-jalan dibendungan desa melihat wisata di desa ini sekalian ntar mau k pasar belanja untuk makan malam kita nanti ” jawab Heru menjelaskan pada saya,

“Oalaha, oke-oke her hati-hati aja”

Selesai menelfon teman saya sayapun memanggil adik-adik untuk belajar ngaji sama-sama dan saya ditemani oleh fitrah teman pengabdian saya di kampung sebrang, saya berusaha mengajar ngaji mereka dan menghibur mereka sekaligus memberi tahu kepada mereka bahwasanya akan ada perlombaan di kecamatan dan saya memberi semangat mereka agar belajar lebih giat untuk mengikuti perlombaan tersebut.

“Adik-adik sini merapat dulu, abang mau bilang sama kalian sebentar lagi ada perlombaan di kecamatan, di Antara kaliah ada yang harus ikut ya untuk mewakili desa kita”

“Tapi bang, kami gak berani ikut lomba, dan juga kami gak bisa kesan karena gak ada yang mau nganterin kami ke sana dan Nemani kami ke sana”saut mereka semua,

“Adik-adik ntar abang bimbing kalian untuk latihan dan belajar ya, kalian jangan takut kalian harus berani, kalian itu anak-anak yang terbaik di desa ini penerus desa ini, kalian gak perlu khawatir ntar pergi ke sana Abang dan teman-teman yang lain yang nemenin kali dan ngantarin kalian”jawab saya menjelaskan sambil meyakini mereka semua

“Baik bang nanti kami akan belajar sebisa kami dan memberikan yang terbaik”saut mereka dengan penuh semangat

Setelah selesai kamipun berfoto-foto bersama dan membaca do'a pulang setelah itu semuanya pulang kerumah masing-masing sambil salaman dan tersenyum pamit pulang, saya pun mengucapkan terimakasih banyak sama fitrah sudah menemani saya ngajari ngaji sama anak-anak.

“Pak, terimakasih banyak pak sudah Nemani ngajar ngaji anak-anak”

“Hehe... Tidak apa-apa pak santai aja”jawab fitrah sambil tersenyum

Fitrah pun mengantar saya pulang ke rumah tempat saya tinggal selama melakukan pengabdian, setelah sampai di rumah fitrah pun langsung berpamitan

“Pak saya pamit pulang dulu yah, soalnya sudah ditunggu tema-tema di kampung sembrang”

“Oke pak hati-hati pak dan terimakasih banyak untuk hari ini”jawab saya sambil tertawa dan bercanda hehe.

Setelah dua minggu saya dan teman-teman melakukan aktivitas mengajar ngaji dan membimbing anak-anak untuk persiapan mengikuti lomba, saya ke dese sebelah untuk

persiapan acara festival Ramadhan dan Lomba dan melakukan aktivitas-aktivitas yang lainnya tibalah saat-saat perlombaan itu akan dilaksanakan.

Satu hari menjelang perlombaan dimulai saya dan teman-teman mengajarkan adik-adik ngaji seperti biasanya, pada saat itu saya bilang sama adik-adik siap yang siap dan mau mengikuti lomba di kecamatan.

“Adik-adik semuanya, disini abang mau nanya siapa diantara kalian yang siapa mengikuti lomba di kecamatan?”

“Mereka semua terdiam dan menunduk”suasana menjadi hening saat itu

“Ayok adik-adik jangan takut kan kemarin-kemarin kita sudah latihan sudah di ajarkan di bimbing Jangan takut kan ada abang sama teman-teman yang lain”ucap saya sambil memberikan semangat kepada mereka semua

“Saya bang saya ingin mengikuti lomba azan”ujar saka dan Ramdhan dengan penuh semangat

“Saya juga bang saya ingin mengikuti lomba Tilawatil Qur'an bang”ujar perli dan Alek dengan berani dan semangat

“Alhamdulillah... Masha'allah... Gitu dong harus berani dan semangat hihi, ya udah kalau begitu besok siang Saka dan Ramdhan datang kerumah abang yah, kita berangkat sama-



sama ke kecamatan untuk mengikuti lombanya”ucap saya dengan penuh kegembiraan.

“Terus Perli sama Alek gak ikut bang?”tanya Alek dengan bingung

“Nah... Untuk Perli dan Alek besoknya lagi yak k kecamatan nya soalnya besok itu Lomba tilawah belum dimulai”jawab saya menjelaskan sama mereka

Keesokan harinya Ramdhan dan Saka mengetuk pintu rumah

“Tok..tok..tok assalamualaikum, Tok..tok..tok assalamualaikum bang”

“Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, saya membuka pintu, dan melihat mereka yang sudah rapi menggunakan busana muslim, Saka sama Ramdhan”

“Hehe iya bang, gimana bang kita jadi ke kecamatan nya dan Lomba hari ini”tanya Saka dan Ramdhan

“Iya jadi dong, tunggu sebentar ya abang sama abang heru siap-siap dulu habis itu kita langsung berangkat ke kecamatan ”

Setelah selesai siap-siap saya bersama Heru pun menghidupkan motor dan siap-siap mau berangkat,

“ Ayok Saka, Ramdhan kita berangkat, Saka sama Abang Heru ya”

Kami berempat pun berangkat menuju lokasi perlombaan di kecamatan, setelah 30 menit kami pun sampai di masjid Al-Ikhlas di tempat perlombaan, setelah sampai disana lokasi sudah ramai dan penuh dipadati oleh peserta-peserta yang lain dari berbagai kecamatan Semindang Alas Maras, Setelah selesai melakukan pembukaan dan di buka langsung sama bapak camat tibalah saatnya Lomba akan dilaksanakan, saya dan Heru terus memberikan semangat kepada Saka dan Ramdhan.

“Saka, Ramdhan kalian harus semangat ya, jangan takut kalian harus menampilkan yang terbaik oke”

“iya bang siap”jawab Saka dan Ramdhan dengan penuh semangat

Setelah beberapa waktu menunggu dengan perasaan cemas dan tegang yang terlihat dari raut wajah Saka dan Ramdhan tibalah saatnya giliran mereka untuk untuk menampilkan penampilan terbaik mereka.

Sakapun maju kedepan dan mengumandangkan azan yang sangat merdu, dan saya pun terharu melihat mereka tampil di depan banyak orang yang awalnya mereka gak berani untuk tampil tapi sekarang dia bisa melakukan itu.

Setelah itu Ramdhan pun juga maju dan memberikan penampilan yang terbaik nya, saya sangat bahagia melihat mereka tampil di depan orang banyak dan akhirnya berani melakukan nya.

Setelah semuanya sudah selesai dan kami pun pulang ke desa kami kembali dan di atas motor Ramdhan bercerita sama dan meminta maaf

“Abang gimana penampilan aku tadi bagus gak?”

“Masha'allah bagus banget Dhan tetap semangat yak lain kali klo ada lomba-lomba lagi harus ikut dan jangan lupa berlatih terus ya”

“Iya bang siap, bang Ramadhan minta maaf yah kalau masih banyak kekurangan dari penampilan Ramdhan tadi”

“Gak apa-apa dhan yang penting Ramdhan dan saka tuh, sudah berani tampil depan orang banyak”

Setelah sampai di rumah, saya dan heru pun memberikan semangat kepada saka dan Ramdhan

“Ramdhan saka, apapun hasilnya nanti mau menang mau kalah jangan pernah kecewa dan jangan pernah berhenti untuk tampil di dpn org banyak dan bermanfaat untuk orang banyak ya”pesan saya kepada mereka dengan penuh harapan yang besar untuk mereka kedepannya.

Dan keesokan harinya giliran Perli bersama Alek yang akan mengikuti lomba, mereka pun sudah tiba di rumah tempat tinggal kami dan sudah siap untuk mengikuti lomba dengan semangat.

Saya dengan Heru pun langsung mengantar mereka untuk mengikuti lomba di kecamatan, dijalanan saya berpesan sama mereka

“Kalian jangan takut dan jangan gerogi ya, jika banyak orang di sana anggap aja tidak ada, tampilkan yang terbaik semampu kalian, kalian harus percaya sama diri kalian sendiri kalia pasti bisa semangat ya”

Setelah samapai dilokasi perlombaan akhirnya apa yang terjadi sama Ramdhan dengan saka juga terjadi sama Perli dan Alek, mereka 1: gerogi dan takut tetapi dengan bekal yang telah diberikan kepada mereka selama ini mereka pun bisa menyelesaikan perlombaan dengan baik.

Setelah itu kami pun pulang ke desa kami kembali dan saya bersama Heru juga berpesan yang sama kepada mereka berdua.

Dan keesokan harinya adalah hari yang sangat di ditunggu-tunggu saatnya pengumuman hasil pemenang lomba, kami pun sangat bersemangat untuk menghadiri

pengumuman lomba ini, kamipun berangkat ke kecamatan untuk mendengar hasil perlombaan.

Setelah sampai di sana semua orang sudah berkumpul, dan tidak lama dari itu acara pengumuman hasil pun dimulai, pengumuman cabang lomba demi lomba pun sudah diumumkan, dan tiba lah saat nya pada cabang lomba azan dan Tilawatil Qur'an, harapan 1, juara 3, juara 2 pun sudah diumumkan dan tidak ada nama-nama peserta dari desa kami dan harapan nya cuma ada di juara satu apakah mungkin kami bakalan dapat juara 1 di dalam hati saya bertanya, yah tapi sayang sangat disayangkan sekali peserta dari desa Kamipun tidak memenangkan lomba sama sekali, dan kamipun bergegas pulang dengan perasaan sedih dan kecewa, semuanya campur aduk gimana nanti kami menjelaskan kepada mereka yang mengikuti lomba, dan pada akhirnya kami harus ikhlas Karena tidak mendapatkan juar, dan saya berpikir yang paling penting adalah pengalaman dan mental berani untuk tampil kedepan adik-adik yang mengikuti lomba dan bermanfaat untuk orang banyak itulah yang paling penting.

Dan pada besok malam nya selesai sholat isya berjamaah, saya dengan besar hati menyampaikan kepada adik-adik yang mengikuti lomba dan orang tuanya, bahwasanya peserta dari desa kita tidak mendapatkan satupun juara dalm acara Festival Ramadhan dan Lomba di

kecamatan saya pun berpesan dan Minta maaf kepada orang tua dan adik-adik.

“bapak-bapak dan ibu-ibu, saya sebagai pembimbing yang mengajarkan ngaji kepada anak-anak memohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk adik-adik nya, ya walaupun kita tidak memenangkan lomba tidak apa-apa, dan yang perlu Kita ketahui dan yang paling penting itu adalah mental keberanian dan pengalaman untuk adik-adik yang sudah mengikuti lomba, kekalahan Kita ini bukanlah akhir dari segalanya justru ini adalah awal dan untuk kita anggap aja ini juar yang tertunda, untuk adik-adik tetap semangat jangan pernah berhenti sampai berhenti sampai disini”ujar saya memberi semangat pada adik-adik dan memberikan semangat.

Dari perjalanan inilah mengajar banyak sekali pengalaman untuk saya pribadi dan mengajarkan kepada Kita semua bahwasanya ketika mengikuti sesuatu ajang perlombaan itu yang kita kejar bukan lah untuk menjadi juara tetapi mengambil pengalaman dan pelajaran yang telah kita lewati dan bisa bermanfaat untuk semuanya, ketika kita gagal buka berarti semuanya sudah berakhir tetap itu adalah awal untuk kita mencoba lagi dan tetap kuat dan pantang menyerah, pengalaman di balik perjalanan ini sangat berarti dalam hidup saya terimakasih atas perjalanan kecil ini sudah

mewarnai dan melengkapi pengalaman, cerita dan menjadi story yang begitu berarti didalam hidup saya.

Sampai di sini dulu ya semuanya, semoga ada episode-episode yang lain di dalam perjalanan hidup saya, terimakasih semuanya sudah mau mendengar sedikit pengalaman di balik perjalanan saya.

“Bay...bay Bay...bay semuanya”. □

“Sesibuk apapun dirimu untuk mencapai kesuksesan, janganlah lupa dan jangan sampai tidak ada waktu untuk orang tua.

Walaupun semua yang kamu lakukan itu untuk membahagiakan orang tua tetapi orang tua juga butuh waktu dan kasih sayang dari mu bukan hanya hasil dari kesuksesan dirimu saja”.



## SEPENGGAL CERITA

Hallo perkenalkan nama ku Wike Rahayu Amelia sering di panggil Wike oleh teman-temanku. Oke ada sedikit cerita nih, Satu hari di bulan ramadhan, tepatnya di hari sabtu pagi yang mana kami akan melakukan senam pagi bersama ibu-ibu pkk tempat kami melakukan pengabdian. Di awali dari kami bangun tidur dan langsung bersiap untuk menuju lokasi untuk melaksanakan senam, setibahnya di lokasi ternyata belum ada satu orangpun yang berada di sana padahal sebelumnya kami sudah janjian jam 07.30 sudah berada di lokasi. Kurang lebih setengah jam kami menunggu akhirnya sudah semua sudah datang kami segera melakukan aktivitas yaitu senam pagi.

Kurang lebih empat kali kami melakukan senam bersama namun karena posisi kami semua sedang puasa maka kami sepakat untuk menyudahi kegiatan pada pagi itu. Setelah kegiatan senam selesai kami memutuskan untuk pulang ke rumah, namun saat kami bergegas ingin pulang ada ternyata ada teman yang mnegjaka untuk mandi ke sungai.

“ eh kita mandi ke sungai yok, kata teman saya”



Lalu kami mnyepakati, namun kami tidak langsung menuju sungai tapi pulang dulu untuk mengambil perlengkapan mandi saat ini berangkat ternyata anak-anak tadi sudah tiba di tempat tinggal kami di situ kami sedikit ada selisi karena bingung mau mandi di sungai yang mana. Sampai pada akhirnya kami memutuskan ke sungai yang ada jembatan tapi saya lupa namanya sungainya hehe.

Setibah di sungai kami foto-foto terlebih dahulunya biasalah kan cewek hehe, lalu kami langsung melanjutkan aktivitas masing-masing ada yang menyuci motor dan ada yang berenang. Kurang lebih 2 jam kami di sungai kami memutuskan untuk pulang. Sampai di rumah kami lanjut bersih-bersih dan istirahat karena kegiatan hari ini sedikit melelahkan.

Setelah sore hari kami melakukan piket harian yaitu masak untuk bka puasa dan sahur, karena belum ada bahan-bahan untuk dimasak maka dari itu kami keluar mencari tukang sayur, na kebetulan di tempat kami ini sedikit kesusahan untuk mencari sayur karena tidak banyak orang yang berjualan sayur-sayur disini. Tidak jarang kami membeli sayur masak karena malas masak hehe.

saat sudah buka puasa kami segera melanjutkan aktivitas yang wajib yaitu sholat maghrib namun tidak sholat berjmaah, sambil menunggu sholat tarawih biasanya kami

sering duduk di teras rumah dan sering bercanda, meskipun saya baru kenal dengan mereka saat sedang melaksanakan pengabdian masyarakat namun ternyata mereka sangat rame, padahal sebelumnya saya takut kalau tidak akan akrab dengan mereka.

Tibalah waktu shalat tarawih kami melakukan shalat berjamaah di masjid dengan para warga desa sendawar, dan dilanjutkan dengan tadarusan bersama dengan pengurus masjid. Setelah kegiatan pada hari itu selesai kami memutuskan untuk pulang ke rumah agar segera bisa istirahat dan menyiapkan untuk bangun sahur. Sekian itulah kisah satu hari selama pengabdian di desa sendawar terimakasih



## SINGKAT TAPI MELEKAT

Kisah yang pernah terjadi, pada hari yang panas matahari yang memancarkan cahaya, hari ini tepatnya hari Rabu di mana kami akan melakukan observasi di tempat kami melakukan pengabdian tapi sayangnya ada satu orang dari kelompok kami yang tidak bisa ikut karena ada mata kuliah yang tidak bisa di tinggalkan, kurang lebih sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama karena terkadang dibanding-bandinkan dengan kelompok sebelah. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk sebulan lebih kurang itu. 35 hari bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku.

Awalnya kita begitu kaku. Hanya membicarakan yang penting saja. Uda gitu aja. Itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari. Bukankah begitu wahai sinta? Hehehe

Mari sekilas melirik lagi minggu pertama kita di sana. Seminggu yang membosankan, super membosankan! Mungkin yang ada di pikiran masing-masing adalah “kapan pengabdian masyarakat ini akan berakhir?” mengisi logbook sambil menghitung hari, dan hari-hari itu begitu lama terlewati.

Beralih ke minggu kedua. Masih ingatkah kalian apa yang terjadi di awal minggu kedua ini wahai Sinta dan Yulia. Di saat kita gagal meminta izin untuk mengajar di sekolah. Lucu untuk diingat saat ini dan cukup memalukan untuk dirasa di hari kejadian. Iya, hari itu hari senin, tepat memasuki hari pertama di minggu kedua kita berada di sana. Pagi-pagi sekali kita sudah bersiap-siap karena rencananya jam 09.00 WIB kita akan ke sekolah untuk meminta izin sekaligus menentukan jadwal mengajar di sana. Apa yang terjadi? Ternyata yang cowoknya malah belum siap di jam segitu. Setelah menunggu lebih kurang selama satu jam di Posko berangkatlah kita ke sekolah. Dan,, taraaaaaaa,,,,, kepala sekolahnya baru saja keluar dan kita diminta untuk kembali besok lagi ke sekolah. Oalah, baiklah besok kami kembali lagi ke sini!

Sebelum pulang kita singgah sebentar makan mie ayam di depan pombensin. Masih ingatkan saat kita jatuh seirama ke arahnya Sinta karena tempat duduknya tidak kuat menahan beban kita bertiga dan tak ada satupun di antara kita bertiga yang bangun. Sedang di sisi lain yang cowok

hanya menahan ketawa sambil terus menikmati Mie mereka. bisa jadi karena kita belum terlalu dekat saat itu sehingga mereka hanya bisa menahan untuk tidak menertawakan kita.

Di minggu kedua perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain. Wahhhh,, terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Rindu untuk ngejek Sinta . Ehhhhh,,! Jadi rindu Sinta ni, kangen Yulia juga kok \*sambil senyum manis.

Memasuki bulan puasa dan dimana kami mendapat undangan mengikuti buka puasa bersama yang diadakan oleh seorang yang kaya nan dermawan yang ada di desa sendawar. "sebut saja pak buyung" Kami pun bergegas untuk mempersiapkan diri di menghadiri undangan tersebut. Setelah menggunakan baju yang rapi, lengkap dengan semprotan aroma parfum, kami pun berangkat bersama-sama ke acara itu.

Sesampainya di rumah pak buyung r yang mengundang kami terheran dengan banyaknya orang yang hadir di acara tersebut. Ia pun mengambil tempat duduk untuk mengikuti rangkaian acara tuan rumah.

Mengawali acara buka puasa bersama diadakanlah pengajian oleh pihak tuan rumah. Ceramah pun dibawakan oleh ustad kondang di daerah itu. Dalam ceramahnya ustad menyinggung sebuah hadist Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani

Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Barang siapa memberi makan orang yang berpuasa baginya pahala seperti orang yang rsebut, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa te berpuasa itu sedikit pun juga.” (HR. Tirmidzi no. 807, Ibnu M

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

Lebih lanjut ustad pun mengajak hadirin yang sempat ikut dalam acara buka puasa itu, "Jadi bapak ibu yang hadir di tempat ini dan memiliki harta berlebih, Mari ada kan lah kegiatan ini karena pahalanya sangat luar biasa. Ingat lah bapak ibu, adek-adek semuanya harta tak dibawah mati, gunakanlah hartamu untuk kamu digunakan dijalan Allah SWT. Kan tujuan hidup kita di dunia adalah mengumpulkan bekal untuk kehidupan abadi kita yaitu alam. Akhirat, bumi ini adalah tempat hidup sementara.

Gunakan hartamu untuk memperbanyak pahala dan amal untuk digunakan di alam akhirat nanti. Mengadakan buka puasa seperti ini adalah salah satu cara mengumpulkan pahala yang banyak selain kita sendiri yang melakukan ibadah. Kata ustad tersebut dihadapan jamaah yang hadir.

Mendengar ceramah itu kami pun mulai berpikir, "ternyata hidup saling berbagi itu di dalam ajaran agama Islam sangat dianjurkan karena dengan berbagi maka pahala

akan terus mengalir kepada orang yang berbagai selama apa yang mereka bagikan itu digunakan oleh orang lain. Dan kami pun pulang selesai acara tersebut.

Waktu pun terus berlalu hari demi hari, terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namun si hati terasa berat merelakan semua itu.

Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan desa sendawar dan kembali beraktifitas seperti dulu.

Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya.

Selamat tinggal desa sendawar. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang kau berikan untuk kami selama kurang lebih tiga puluh lima hari itu.

Tiga puluh lima hari bersama mereka, kalian teman baruku. Terima kasih untuk segenap cerita indah atas hari itu. Tiga puluh lima hari yang walau bermimpipun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali.

Terima kasih untuk kalian “semua ”. Terima kasih atas warna baru yang kalian hadirkan selama tiga puluh lima hari itu. Kini waktunya kita kembali berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing.

Salam PERJUANGAN untuk kalian semua. tambahkan SEMANGAT dalam menggapai setiap impian!

ini hanyalah sepenggal cerita sederhana dengan segenap kekurangan di sana sini. Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk membaca :)





## A Little Beautiful Story

Sendawar merupakan sebuah Desa di kabupaten Seluma yang menjadi tempat persinggahan saya selama kurang lebih 1 bulan mengabdikan bersama teman-teman seperjuangan saya. Desa yang masih sangat asri, dengan masyarakat yang sangat ramah, sehingga membuat siapa saja yang akan merasa betah dan nyaman tinggal disana. Desa yang masih sangat memegang teguh adat istiadat suku Serawai dengan kehidupan sederhana yang jauh dari kesan mewah seakan mereka semua setara. Masyarakat yang sangat menjunjung toleransi, saling menghargai dan menghormati satu sama lain yang begitu tinggi sehingga membuat masyarakat disana hidup rukun dan damai.

Aku yang aslinya lahir di Empat lawang provinsi Sumatera selatan, namun keturunan asli dari suku Serawai tidak mengalami kesulitan untuk bisa berbaur dengan masyarakat desa Sendawar. Meskipun dalam segi bahasa, adat dan budaya semuanya masih begitu kental dengan Serawai, proses adaptasi awal masih sangat perlu dilakukan terlebih lagi mengingat kalau aku sudah sangat lama di Bengkulu dan tentunya juga sudah tercampur dengan budaya Bengkulu.

A little beautiful story, yang pernah aku alami di Desa ini masih sangat melekat di memori kepala, suasana hangat dari masyarakat desa Sendawar yang menganggap kami juga bagian dari mereka keluarga mereka. Rintik hujan di kala fajar pagi ini kembali mengingatkan akan memori indah yang pernah di lalui, namun sejenak tertegun akan rasa kerinduan oleh kenyamanan saat bersama masyarakat disana.

Beberapa hari sebelum kami mengabdikan aku dan teman – temanku melakukan Survey lokasi yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai tempat kami mengabdikan yaitu di desa Sendawar. Perjalanan yang sangat jauh sehingga kami berulang kali berhenti hanya untuk sekedar meregangkan badan. Setelah sampai di lokasi tujuan, kami kembali beristirahat sekaligus sholat zhuhur di sebuah masjid disana. Ketika selesai melaksanakan sholat dan istirahat kami langsung menuju kantor desa tersebut, namun dikarenakan kami tidak ada yang tahu letak kantor desa tersebut dimana, kami langsung bertanya pada salah satu jemaah masjid tersebut.

”Assalamualaikum bapak” ucap Heru

”Walaikumssalam, iya kenapa dek?” jawab bapak sambil tersenyum

”Mau nanya pak, kantor desa disini dimana ya pak?”

“Oohh, kantor desa. Di sana dek, nanti setelah jembatan, sebelah kanan ada rumah coklat dan ada sarang waletnya”, (ucap bapak sambil menunjuk kearah jembatan)

“Oohh, didekat jembatan sana ya pak, iya baik terimakasih banyak ya pak”

“Iya dek, sama-sama” ucap bapak

Setelah itu kami pun langsung menuju kantor desa Sendawar. Ketika sampai di kantor desa tersebut, kami disambut baik oleh kepala desa serta beberapa perangkat desa tersebut, kemudian kami langsung menyampaikan maksud dan tujuan kami datang kesana bahwasanya kami ingin meminta izin untuk mengabdikan disana sekaligus meminta support dari pemerintah desa disana, termasuk mencarikan tempat tinggal kami selama berada disana. Dan akhirnya salah satu perangkat desa menunjukan tempat yang bisa kami tinggali selama mengabdikan disana, meskipun harus menyewa namun aku dan teman-temanku tetap menyepakati hal tersebut. Dan setelahnya kami langsung kembali pulang dan kembali melewati perjalanan yang sangat jauh.

Beberapa hari setelah survey lokasi, kami kembali lagi ke desa tersebut untuk memulai kegiatan mengabdikan disana. Setelah sampai di lokasi kami beristirahat sejenak lalu membersihkan rumah yang akan kami tinggali dan menyusun barang-barang. Rumah yang kami tinggali alhamdulillah

masih sangat layak untuk ditinggali, dan air, listrik, serta sinyal disana juga sangat baik, the best lah hahah.

Pada keesokan harinya setelah kami melakukan diskusi terkait kegiatan yang akan kami lakukan, datanglah beberapa adik-adik kecil lucu nan menggemaskan ke tempat tinggal kami. Kami langsung mengajak mereka untuk masuk ke dalam rumah, dan berkenalan bersama adik-adik itu. Dikarenakan mereka lumayan banyak tentunya aku belum langsung hafal nama mereka, kecuali anak-anak yang aktif dan sedikit menonjol. Kemudian setelah perkenalan singkat itu kami mengajak mereka bermain dan kami suguhkan sedikit snack untuk adik-adik agar mereka senang.

“Disini ada yang bisa nyanyi gak?” tanyaku

“ Ada kakkkkk adaaa...” (teriak adik-adik itu)

“ Ayokk siapa yang mau nyanyi duluan?”

“ Dia kak.. diaa kak.. dia kak..” (adik-adik itu saling tunjuk)

“ Hmmm coba kalian hafal ga, lagu sholawat maulana Ya maulana?”

“ Iyaa hafal kakkk” (menjawab, sambil teriak)

“ Nahhh hayokkk Kita sama-sama nyanyi yaa, 1 2 3..mulaaiiiii..”

(Kami pun bernyanyi bersama-sama)

Lalu setelah itu masih banyak lagi lagu yang telah kami nyanyikan, dan kami bermain beberapa permainan seruu lainnya. Hari itu kami mengabdikan waktu dengan bersenang-senang bersama adik-adik desa Sendawar. Tidak terasa lama hari mulai terasa semakin gelap yang menandakan hari sudah semakin sore, dan adik-adik pun kami suruh untuk kembali pulang kerumah kerumah mereka masing-masing.

First impression melihat adik-adik di desa Sendawar aku merasa kagum, karena mereka sangat ramah dan dengan adanya kami mengabdikan di sana mereka tidak hanya semangat bermain saja melainkan bersemangat dalam hal beribadah seperti semangat untuk mengaji dan sholat di masjid. Pada saat kami membersihkan masjid mereka semua juga datang ke masjid ikut membantu kami membersihkan masjid, mereka langsung bekerja dan sangat bersemangat membantu kami.

“Masya Allah anak-anak di desa ini rajin sekali, sama seperti aku dulu waktu seumuran mereka hahah” (gumamku)

Lalu kami menganjurkan kepada anak-anak tersebut jika mereka ada kesulitan atau ada kendala dalam belajar, mereka boleh datang kerumah kami untuk belajar bersama menambah ilmu pengetahuan. Dalam membantu anak-anak belajar ini saya tidak sendiri, namun juga dibantu oleh teman-

teman lainnya. Selain itu kami juga mengajak mereka untuk belajar mengaji bersama di masjid Sadar, kegiatan ini kami jadwalkan setiap hari senin-jumat.

Untuk tahap awal kami masih mencoba mengakrabkan diri satu sama lain, lalu kami berkunjung kerumah masyarakat desa untuk hanya sekedar bersilaturahmi dan berkenalan dengan masyarakat desa sekaligus mengsosialisasikan tentang kegiatan yang akan kami lakukan di desa tersebut. Serta Banyak juga pemuda-pemuda dan anak-anak desa Sendawar yang mengunjungi tempat tinggal kami untuk saling berkenalan dan menjalin silaturahmi.

Beberapa hari kemudian saat memasuki bulan ramadhan, kami melaksanakan kewajiban kami sebagai muslim untuk berpuasa, dan kami mulai menjalankan agenda yang telah kami susun sebelumnya. Mulai dari kegiatan yang akan menjadi rutinitas kami yaitu membantu anak-anak belajar, dan mengajar anak-anak mengaji. Lalu setiap malam kami melaksanakan taraweh dan tadarusan secara rutin. Meskipun terkadang ada beberapa kali yang bolong taraweh, tapi gapapa la yaa seskali yekan hahah.

Hari demi hari terus berlalu, kegiatan rutinitas kami juga selalu kami lakukan, mulai dari membantu anak-anak belajar sampai dengan mengajar ngaji, alhamdulillah semangat antusias dari adik-adik desa Sendawar yang

membuat kami juga bersemangat untuk mengajar mereka. Selain itu kami juga mengajari mereka azan serta surah pendek dan ada juga yang meminta bantuan untuk membuat teks ceramah untuk acara lomba yang di adakan oleh sekolahnya, dan kami dengan sangat senang hati mengajari mereka..

Selama mengabdikan disana aku merasa sangat nyaman walaupun mungkin ada juga beberapa hal yang kurang mengenakan, tetapi kami tetap merasa sangat senang karena pernah mengabdikan disana. Masyarakat yang sangat baik, tetangga yang selalu royal kepada kami, sering memberi makan dan takjil untuk berbuka puasa sehingga kami bisa lebih irit dalam mengeluarkan uang hahhh... Semua itu membuat kami sangat nyaman, dan selalu ingin mempererat kekeluargaan dan silaturahmi kami terhadap masyarakat desa Sendawar.

Alhamdulillah selama kami melaksanakan pengabdian di desa Sendawar, kami tidak pernah menimbulkan konflik yang besar diantara kami maupun masalah terhadap masyarakat disana. Kami sangat solid dan aku sangat senang bersama teman-temanku. Kami selalu melakukan diskusi setiap minggu, diskusi setiap minggu ini kami khususkan sebagai sesi bertukar pikiran, menyampaikan semua keluhan kesah unek-unek serta permasalahan yang ada dan mencari solusi dari permasalahan kami.

Setelah beberapa minggu berlalu dan semua agenda kami sudah dilakukan, aku menghabiskan sisa waktu untuk refreshing bersama teman-teman, hanya ada senda gurau layaknya saudara diantara kami. Lalu sehari sebelum pulang ke tempat asal kami, kami mengadakan acara perpisahan berupa bakar-bakar bersama Karang Taruna desa Sendawar. Suasana hangat dikala gelap malam menyelimuti kami saling berbicara dan bercerita keluh kesah kami selama berada disana. Dengan mata berkaca-kaca ketua Karang Taruna dan anggota-anggotanya menitipkan pesan kepada kami bahwa jangan sampai tali silaturahmi diantara kami putus. Mereka menyampaikan pesan-pesan yang sangat berkesan untuk kami semua.

Setelah kegiatan itu selesai dan kami sudah berpisah untuk kembali kerumah kami masing-masing, masih terasa jelas rasa kerinduan akan momen-momen yang telah kami lalui selama masa mengabdikan. Sekilas memori masih terus terbayang akan kisah indah yang tak mungkin dilupakan. Terimakasih atas hari-hari yang sangat berharga teman-temanku, kalian semua hebat kalian semua kuat. Semoga kita semua sukses dan dilancarkan segala urusan, aamiiiiinnnn. See you next time my new family.



## BIODATA PENULIS



Ratih Mustika Ayu Kencono Wungu memiliki nama panggilan Ratih. Lahir di bukit makmur, 2 Agustus 2002. Saya merupakan anak pertama dari pasangan Moh. Bonari dan Mulyani. Bertempat tinggal di Desa Bukit Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Jenjang pendidikan S1 pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN 12 Bengkulu Utara kemudian saya melanjutkan sekolah di MTS Darunnaja Setelah lulus dari Mts saya melanjutkan bersekolah di MA Darunnaja Bengkulu Utara mengambil jurusan ilmu pengetahuansosial. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 pendidikan agama Islam .



Pika Agustin memiliki nama panggilan Pika .Tempat tanggal Lahir di Nanjungan,6 Agustus 2002.Saya merupakan anak Kedua dari pasangan Iskandar dan Demvi. Bertempat tinggal di Desa Nanjungan kecamatan pendopo Kabupaten empat lawingjenjang pendidikan S1 prodi perbankan syariah diUniversitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN 10 pendopo kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 pendopo Setelah lulus dari smp saya melanjutkan bersekolah di SMKN 2 Empat lawang . Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas islam negri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 perbankan syariah.



Ranti octavia wungu memiliki nama panggilan Ranti. Pagar alam, 10 November 2001 .Saya merupakan anak keenam dari pasangan bapak Salhan dan ibu Dasma . Bertempat tinggal di Desa pagar alam kecamatan padang guci ulu kabupaten kaur provinsi Bengkulu, jenjang pendidikan S1 pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN 06 Padang Guci Ulu kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 35 Berasrama Kaur Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMKN 3 kaur mengambil jurusan teknik informatika. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas islam negri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah.



Nana Aprina memiliki nama panggilan Nana. Sumber sari II, 29 April 2002 .Saya merupakan anak Tiga dari pasangan bapak Horizon dan ibu Maisaroh . Bertempat tinggal di Desa Bangun Negara kecamatan Pesisir Selatan kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, jenjang pendidikan S1 Ekonomi Islam di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN 01 Wejambu kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 02 Pesisir Selatan Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMA 01 Pesisir Selatan mengambil jurusan IPA. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 Ekonomi Islam .



Zelta Andriana memiliki nama panggilan Zelta. Tanjung Agung, 01 Oktober 2002 .Saya merupakan anak kedua dari pasangan bapak Risdianto dan ibu Zaltita . Bertempat tinggal di Desa Tanjung Agung kecamatan Ulu Talo kabupaten Seluma provinsi Bengkulu, jenjang pendidikan S1 Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN 35 Ulu Talo kemudian saya melanjutkan sekolah di MTsN Ulu Talo Setelah lulus dari MTs saya melanjutkan bersekolah di MA Darussalam Kota Bengkulu mengambil jurusan IPA. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 Tadris Bahasa Indonesia .



Ledy Nur Veronica memiliki nama panggilan Ledy. Jeranglah tinggi, 06 February 2002. Saya merupakan anak pertama dari pasangan bapak Edison dan ibu Limi Hartini. Bertempat tinggal di Desa Jeranglah tinggi kecamatan Manna kabupaten Bengkulu Selatan provinsi Bengkulu, jenjang pendidikan S1 pendidikan Islam anak usia dini di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN 26 Jeranglah tinggi kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 21 Jeranglah tinggi. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMAN 6 Manna mengambil jurusan IPS. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 pendidikan Islam anak usia dini.



Muhardi Gunawan memiliki nama panggilan Muhardi. Lubuk Kumbang, 27 Maret 2002. Saya merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Gulam Ahmad dan ibu Nursana. Bertempat tinggal di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, jenjang pendidikan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Ada dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN 1 Lubuk Kumbang kemudian saya melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 3 Kota Lubuklinggau Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di SMAN 3 Kota Lubuklinggau dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Wike Rahayu Amelia memiliki nama panggilan Wike. Tempat tanggal Lahir Pasar Talang Padang, 21 Juni 2002. Saya merupakan anak pertama dari pasangan bapak Neki dan ibu Wiwin. Bertempat tinggal di Pasar Talang Padang kecamatan Talang Padang kabupaten Empat Lawang provinsi Sumatera Selatan, jenjang pendidikan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pendidikan formal yang pernah di tempuh mulai dari bersekolah di SDN 01 Talang Padang lalu saya melanjutkan sekolah di SMP 01 Talang Padang, setelah lulus SMP saya melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Kota Bengkulu mengambil jurusan Ipa. Setelah saya lulus dari SMA saya melanjutkan Kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 Komunikasi Penyiaran Islam.





Mariska Amelia memiliki nama panggilan Mariska. Tempat Tanggal lahir Tb. Tebing, 09 Maret 2002 .Saya merupakan anak kedua dari pasangan bapak Novren dan ibu Sulasmi . Bertempat tinggal di Desa Tb. Tebing kecamatan Bunga mas kabupaten Bengkulu selatan provinsi Bengkulu, jenjang pendidikan S1 pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari TK Satu Atap desa Gindo Suli kemudian SDN 40 BENGKULU SELATAN kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 10 BENGKULU SELATAN Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMAN 6 BENGKULU SELATAN mengambil jurusan IPA Dan akhirnya saya lulus dari sekolah kemudian saya melanjutkan kuliah di Universitas islam negri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengambil prodi S1 pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah.



Heru Kurniawan memiliki nama panggilan Heru. Tempat Tanggal lahir Sukadana, 7 April 2001 .Saya merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Eflan M dan ibu Suparti . Bertempat tinggal di JL.GG.Almukaromah 6, kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, dan saat ini sedang menempuh jenjang pendidikan S1 Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari bersekolah di SDN 24 kota Bengkulu, kemudian saya melanjutkan sekolah di SMPN 14 kota Bengkulu. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan bersekolah di SMAN 4 Kota Bengkulu dan mengambil jurusan Bahasa. Saya sangat menggemari belajar bahasa sehingga setelah lulus pun saya kembali memilih jurusan Bahasa Inggris.